



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**Teknik Ceramah Ustadz Abdul Somad Dalam
Video Youtube yang Berjudul “Kehebatan Para
Penghafal Al-Qur’an”**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam negeri Sunan Ampel
Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:
Azzah Nurul Qibtiyah
NIM. B01217008

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2021

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azzah Nurul Qibtiyah

NIM : B01217008

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul **Teknik Ceramah Ustadz Abdul Somad dalam Video Youtube yang Berjudul "Kehebatan Para Penghafal Al-Qur'an"** dalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 12 Oktober 2022

Yang Membuat Pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp is brown and yellow, featuring a portrait of a man and the text '5000' and 'REPUBLIK INDONESIA'. The signature is a stylized cursive script.

Azzah Nurul Qibtiyah

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Azzah Nurul Qibtiyah
NIM : B01217008
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Teknik Ceramah Ustadz Abdul
Somad Dalam Video Youtube
yang Berjudul “kehebatan Para
Penghafal Al-Qur’an”

Skripsi ini telah diuji dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 21 Juli 2021

Menyetujui,
Pembimbing



Dr. H. Abdullah Sattar, S. Ag., M. Fil. I
NIP. 196512171997031007

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Teknik Ceramah Ustadz Abdul Somad dalam Video Youtube yang Berjudul
"Kehebatan Para Penghafal Al-Qur'an"

SKRIPSI
Disusun Oleh
Azzah Nurul Qibtiyah
B01217008

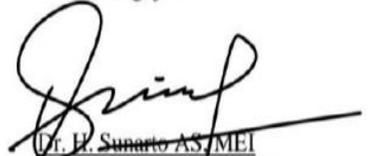
Telah Diuji dan Dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada Tanggal 18 Oktober 2021
Tim Penguji

Penguji I



Dr. Abdullah Sattar, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 196912041997032007

Penguji II



Dr. H. Sunarto AS/MEI
NIP. 195912261991031001

Penguji III



Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M. Ag
NIP. 196512171997031002

Penguji IV



Dr. M. Anis Bachtiar, M. Fil.I
NIP. 196912192009011002



18 Oktober 2021
Dekan,

Abd. Halim, M. Ag
NIP. 196307251991031003



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Azzah Nurul Qibtiyah
NIM : B01217008
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/KPI
E-mail address : azzanurulqibtiyah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

(.....)

yang berjudul :

TEKNIK CERAMAH USTADZ ABDUL SOMAD DALAM VIDEO YOUTUBE YANG
BERJUDUL « PARA PENGHAFAL AL-QUR'AN »

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Oktober 2022

Penulis

(Azzah Nurul Qibtiyah)

ABSTRAK

Azzah Nurul Qibtiyah, NIM B01217008, 2021. *Teknik Ceramah Ustadz Abdul Somad dalam Video Youtube.*

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana Teknik Pembukaan Ustadz Abdul Somad dalam video Youtube : Kehebatan Para Penghafal Al-Qur'an? (2) Bagaimana Teknik Penyampaian Ustadz Abdul Somad dalam Video Youtube : Kehebatan Para Penghafal Al-Qur'an? (3) Bagaimana Teknik Penutupan Ustadz Abdul Somad dalam Video Youtube : Kehebatan Para Penghafal Al-Qur'an?.

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam kegiatan memperoleh data, peneliti melakukan kegiatan observasi dengan cara mengamati video kajian Ustadz Abdul Somad dan video ceramah dari youtube. Kemudian beberapa data tersebut di analisis menggunakan analisis model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini adalah (1) Teknik Pembukaan Ustadz Abdul Somad, yaitu dengan menggunakan humor (2) Teknik Penyampaian Ustadz Abdul Somad, yaitu pertama dengan memelihara kontak kepada audien yang hadir, baik kontak visual, maupun kontak mental. Kedua, dengan olah visual yang berkaitan dengan gerak tubuh, dan ekspresi wajah. (3) Teknik Penutupan Ustadz Abdul Somad, yaitu dengan meminta audien untuk bertindak.

Penelitian berikutnya diharapkan mengkaji dari sisi lain dalam ceramah Ustadz Abdul Somad.

Kata kunci: Teknik Ceramah, Ustadz Abdul Somad, Media Dakwah.

ABSTRACT

Azzah Nurul Qibtiyah, NIM B01217008, 2021. Ustadz Abdul Somad's Speech Techniques in Youtube.

The research question in this study was (1) How is the Opening Technique of Ustadz Abdul Somad in a youtube entitled The Greatness of the Qur'an Memorizer? (2) How is the Delivering Technique of Ustadz Abdul Somad in Youtube entitled The Greatness of the Qur'an Memorizer? (3) How is the Closing Technique of Ustadz Abdul Somad in Youtube entitled The Greatness of the Qur'an Memorizer?

Researcher used descriptive qualitative methods to obtain the data. Observation activities were conducted by observing Ustadz Abdul Somad's video and speech videos in youtube. Furthermore, the data was analyzed using Miles and Huberman model analysis.

The result of this study was (1) The Opening Technique used by Ustadz Abdul Somad was humor (2) The Delivering technique used by Ustadz Abdul Somad was maintaining contact to the audience, both visual contact and mental contact. Besides, he also used visual processing related to gestures and facial expression (3) Closing Technique used by ustadz Abdul Somad was asking the audience to act, delivering funny stories, and closing prayers.

For further research, it is expected to examine the message of Ustadz Abdul Somad's speech or influential methods of his speech.

Keywords: Speech Techniques, Ustadz Abdul Somad, Dakwah Media

مستخلص البحث

عزة نور القبطية، 2021، تقنيات المحاضرة لأستاذ عبد الصمد في فيديو يوتيوب

الكلمة المفتاحية : تقنيات محاضرة، محاضرة أستاذ عبد الصمد، فيديو يوتيوب

أهمية البحث في هذا البحث هي (1) كيف تقنيات في مقدمة المحاضرة للأستاذ عبد الصمد في فيديو يوتيوب " الممتازة لحفاظ القرآن " ؟ (2) كيف تقنيات في إلقاء المحاضرة للأستاذ عبد الصمد في فيديو يوتيوب " الممتازة لحفاظ القرآن " ؟ (3) كيف تقنيات في اختتام المحاضرة للأستاذ عبد الصمد في فيديو يوتيوب " الممتازة لحفاظ القرآن " ؟

نوع البحث المستخدم في هذا البحث هو كيفي وصفي لنيل البيانات، استخدمت الباحثة الملاحظة بمشاهدة الفيديو في المحاضرة للأستاذ عبد الصمد في يوتيوب وبعد ذلك تحلل على نظرية نموذج ميليس و هوبيرمان. وأما نتيجة البحث فهي (1) إن تقنيات في مقدمة المحاضرة للأستاذ عبد الصمد في فيديو يوتيوب هي دعابة. (2) إن تقنيات في إلقاء المحاضرة للأستاذ عبد الصمد هي حمية التعليقات مع المحاضرين إما بصرية كانت أم عقلية، و معالجة البصرية التي ترتبط بأعضاء الأبدان و تعابير الوجه. (3) إن تقنيات في اختتام المحاضرة للأستاذ عبد الصمد هي دعوة للمحاضرين أن يتابعوا.

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN (SAMPUL)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
مستخلص البحث	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Konsep	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II KERANGKA TEORITIK

A. Ceramah	11
1. Teknik Ceramah.....	11
2. Teknik Pembukaan Ceramah	15
3. Teknik Penyampaian Ceramah	20
4. Teknik Penutupan Ceramah.....	23
B. Kajian Teoretik Model Miles dan Huberman	24
C. Youtube Sebagai Media ceramah	28
D. Penelitian Terdahulu	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	35
C. Jenis dan Sumber Data.....	35
D. Tahap-Tahap Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Validitas Data	39
G. Teknik Analisis Daata.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data	43
1. Profil Ustadz Abdul Somad	43
2. Gambaran Video Ceramah Ustadz Abdul Somad di Youtube	51
B. Analisis Data.....	54
1. Perspektif Teori	54
2. Perspektif Islam	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
C. Keterbatasan Peneliti	75

DAFTAR PUSTAKA.....	76
----------------------------	-----------

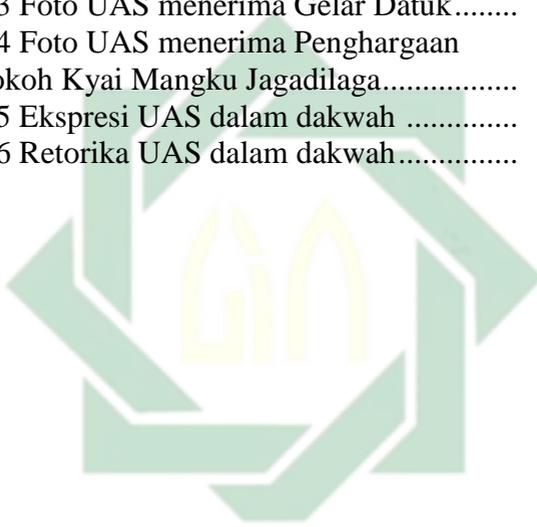
LAMPIRAN.....	79
----------------------	-----------

BIODATA PENULIS.....	86
-----------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR

Gambar 1.1 Foto UAS	33
Gambar 1.2 Foto UAS Menerima Penghargaan Sebagai Tokoh Republika	37
Gambar 1.3 Foto UAS menerima Gelar Datuk.....	38
Gambar 1.4 Foto UAS menerima Penghargaan Sebagai Tokoh Kyai Mangku Jagadilaga.....	40
Gambar 1.5 Ekspresi UAS dalam dakwah	58
Gambar 1.6 Retorika UAS dalam dakwah.....	61



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 1.2 Komentar Positif di Youtube	43



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai wujud keterkaitan hamba Allah dengan syariat agama Islam maka dakwah adalah salah satu kegiatan umat Islam dalam menimba ilmu serta menambah wawasan mengenai syari'at yang ada dalam agama Islam. Dakwah maupun ceramah adalah satu makna kegiatan yang didalamnya mengandung beberapa unsur yang tersirat. Oleh karena itu dakwah atau ceramah merupakan kegiatan mulia.

Ceramah adalah salah satu cara pendakwah menunjukkan Teknik atau metode dalam penyampainnya, yang pada hakikatnya setiap pendakwah selalu mempunyai karakteristik masing-masing yang berbeda-beda. Ceramah berarti merupakan pidato, yaitu berbicara di depan khalayak umum atau audiens yang banyak. Pada dasarnya yang merupakan tujuan dari ceramah adalah perubahan dari suatu keadaan yang tidak baik (*munkar*) menuju keadaan yang baik (*ma'ruf*). Hal ini juga sesuai dengan perintah Rasulullah SAW dalam hadits shahih “Dari Abi Sa’id Al Khudhri ra. Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda “*Man raa a munkum munkaran falyughoyyiru biyadihi fain lam yastathi’ fabi lisaani wain lam yastathi’ fabi qalbihi fahuwa adh’aful iman*” artinya “Barang siapa yang melihat kemunkaraan, maka rubahlah dengan tanganmu (kekuasaanmu), dan jika kamu tidak mampu maka gunakan lisanmu, dan jika tidak mampu juga, maka gunakan dengan hati, maka yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman” (HR. Muslim).³

³ Sunarto. *Dakwah Networking*. (Surabaya: Jaudar Press, 2018), hal 6.

Ceramah disampaikan dengan berbagai macam cara, tergantung dari da'inya. Cara menyampaikan ceramah bisa disebut dengan teknik penyampaian ceramah. Teknik penyampaian ceramah didukung oleh keterampilan berbicara yang baik. Sehingga apa yang disampaikan kepada madu dapat diterima dan dipahami dengan baik. Teknik penyampaian ceramah ini sangat diperlukan oleh pendakwah karena dapat menentukan keberhasilan dakwah.

Pada kegiatan ceramah terdapat banyak komponen yang ada didalamnya, salah satunya adalah audien, yang bertindak sebagai pendengar ketika penceramah sedang menyampaikan pesan ceramahnya. Jadi, berikut yang dimaksud dengan teknik ceramah merupakan cara atau struktur rancangan yang sudah dibuat secara matang oleh pendakwah atau mubaligh sebelum melaksanakan ceramah, sehingga da'i sudah siap untuk menyampaikan pesan yang benar *amar ma'ruf nahi munkar* kepada mitra dakwahnya.⁴

Jika pendakwah ingin professional dalam menyampaikan pesannya, maka harus benar-benar paham dan mempersiapkan teknik tersebut agar kredibilitas dan kewibawaan sebagai pendakwah tetap berkesan. Disebut dakwah professional jika pendakwah tersebut memiliki pengetahuan yang luas dan mengetahui kelengkapan dakwah, seperti sejarah, teknik dakwah dll, mengetahui tentang Al-Qur'an dan Hadits sebagai rujukan dan penguat dakwahnya, mampu memberikan contoh-contoh yang *real* setiap menjelaskan dakwahnya, dan memiliki mental yang kuat walaupun menghadapi berbagai rintangan kesulitan.

Teknik atau cara dalam berdakwah adalah ilmu yang berkaitan dengan menyampaikan dakwah secara langsung dan bagaimana menghilangkan hal-hal yang mengganggu

⁴ Moh Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2004), 358.

kelancaran dakwah. Banyak cara agar mendapatkan kepercayaan, simpati dan dukungan orang lain. Satu di antaranya harus terampil menyampaikan gagasan atau ide kepada seorang atau orang banyak dengan jelas dan menarik sehingga mereka tidak saja mengerti tapi juga terkesan dengan anda. Oleh sebab itu, keterampilan berbicara di depan umum mutlak diperlukan bagi siapapun yang ingin sukses meraih dukungan publik. Bukan hal yang berlebihan apabila dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu dakwah, suatu perbaikan masyarakat banyak tergantung pada pemimpin atau pada pelaksana dakwah dan sebagai penunjang hal tersebut, maka diperlukan teknik dakwah yang tepat.⁵

Sementara itu, teknik ceramah juga merupakan gaya pendakwah dalam melakukan teknik ceramah tertentu yang sifatnya merupakan individual. Misalnya, ada dua orang pendakwah yang sama-sama menggunakan teknik ceramah, tetapi mungkin sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu merupakan cenderung banyak diiringi humor karena memang memiliki *sense of humor* yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki *sense of humor*, tetapi lebih banyak menggunakan bantuan atau media elektronik karena ia lebih menguasai dalam bidang itu. Dalam gaya dakwah akan tampak beberapa keunikan atau ke khasan dari masing-masing pendakwah sudah sesuai dengan kemampuan, pengalaman, kepribadian dan keilmuan dari pendakwah yang bersangkutan. Jadi untuk teknik ini, implementasi dakwah yang dilakukan oleh seorang pendakwah akan menjadi suatu ilmu sekaligus juga

⁵ Ayu Listyani Mega Dewi, "Teknik Persiapan Dakwah KH AGOES ALI MASYHURI", *Skripsi*, Fakultas Dakwah Uin Sunan Ampel Susrabaya, 2016, 4.

merupakan seni karena mempunyai ciri khas dan keunikannya sendiri. Untuk mempermudah dari pemahaman posisi dari pendekatan dakwah, maka perlu diperjelaskan posisi *hierarkis* dari masing-masing istilah tersebut.⁶

Teknik ceramah tidak jarang digunakan kalangan para pendakwah atau mubaligh juga utusan Allah dalam usaha menyampaikan ajaran-Nya. Hal ini terbukti dalam ayat Al-Qur'an, bahwa Musa As hendak menyampaikan misi dakwahnya beliau berdo'a: "*Berkata Musa Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuanku dari lidahku, agar mereka mengerti perkataanku*". (QS. At-Thaaha: [20] 25-28).⁷

Beberapa juga fenomena membuktikan bahwa teknik dapat mempengaruhi dari keberhasilan dalam berceramah, seperti: Abdul Mutholib yang biasa dikenal dengan sebutan da'i kera sakti. Ia adalah salah satu pendakwah yang dikenal dengan kepandaian dalam humor yang dimiliki. Ceramah nya yang mampu menyita perhatian santri, kyai, ibu-ibu bapak-bapak dan sebagainya. Dalam berceramah, beliau memiliki kreasi yaitu memadukan ceramah dengan beberapa lagu serta pandai memainkan tongkatnya yang kemudian menyerupai alat musik. Da'i kera sakti memiliki sikap tenang dalam berhumor dan kearifan yang menggelitik. Hal ini membuktikan bahwa, teknik ceramah adalah faktor yang penting untuk menyampaikan materi sehingga ketika berceramah

⁶ Vivin Choirunisah, "*Teknik ceramah KH. Abdul Aziz Munif di majlis ta'lim dzikir Rotibul Hadadd dan Asmaul Husna Desa Suko Legok, Sukodono Sidoarjo*". Skripsi, Fakultas Dakwah Uin Sunan Ampel Surabaya, 2017, 9

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Surabaya: Agung Media, 2002), 555-556.

menggunakan teknik yang tepat dalam berceramah maka akan memudahkan pendakwah ketika berceramah.⁸

Berbeda lagi dengan ustadz Adi Hidayat dalam penyampaian ceramah, beliau lebih sering dengan media papan tulis untuk penjelasannya, bagian yang penting akan beliau tulis di papan, sehingga audien dari depan sampai belakang akan mengerti apa yang beliau jelaskan dengan membaca tulisan yang ada di papan tulis.

Contoh lain penyampaian ceramah oleh gus Miftah, dengan aksesoris andalan beliau (kacamata hitam dan tongkat) pada garis besar tema yang sedang dijelaskan, maka dengan nada menggebu dan sedikit mengagetkan beliau akan menyampaikan poin-poin garis besar serta tidak jarang beliau akan mengeluarkan jurus pribahasa yang bagus yaitu dengan kata-kata kiasan yang tidak mudah dipahami akan tetapi mengandung banyak makna yang tersirat didalamnya, seperti kata-kata kiasan yang beliau sampaikan ketika ceramah di gereja GBI Jakarta utara yang sempat viral.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti teknik penyampaian yang dilakukan oleh ustadz Abdul Somad. Dalam ceramah yang disampaikan oleh ustadz Abdul Somad, terdapat teknik yang khas dari beliau, yaitu ketika menyampaikan pengetahuan maka beliau akan menyertakan contoh *real*, dan beliau juga akan menambahkan penggalan-penggalan ayat Al-Qur'an atau hadits yang sesuai dengan penjelasan. Dengan taktik beliau yang juga menyertakan humor-humor kecil, namun bahasa yang tegas dan mudah memahamkan akan membuat audien tertarik untuk memperhatikan setiap

⁸ Ayu Listyani Mega Dewi, "*Teknik Persiapan Dakwah KH AGOES ALI MASYHURI*", *Skripsi*, Fakultas Dakwah Uin Sunan Ampel Surabaya, 2016, hal 5.

bait perkalimatnya. Berdasarkan realitas yang ada maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Teknik Ceramah Ustadz Abdul Somad Dalam Video Youtube “kehebatan para penghafal Al-Qur’an” dengan pengetahuan beliau dan sumber pengetahuan lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data diatas, penelitian memiliki tertarik untuk meneliti Teknik ceramah Ustadz Abdul Somad dalam menyampaikan pesan dakwahnya tentang kehebatan para penghafal Al-Qur’an di YouTube Tabayyun Tv. Yang dimasukkan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Teknik pembukaan ceramah Ustadz Abdul Somad dalam video youtube tentang kehebatan para penghafal Al-Qur’an?
2. Bagaimana Teknik penyampaian ceramah Ustadz Abdul Somad dalam video youtube tentang kehebatan para penghafal Al-Qur’an?
3. Bagaimana Teknik penutupan ceramah Ustadz Abdul Somad dalam video youtube tentang kehebatan para penghafal Al-Qur’an?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang ada diatas, maka peneliti bertujuan, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Teknik pembukaan ceramah Ustadz Abdul Somad dalam video ceramah tentang kehebatan para penghafal Al-Qur’an di YouTube Tabayyun Tv.
2. Untuk mengetahui Teknik penyampaian ceramah Ustadz Abdul Somad dalam video ceramah tentang kehebatan para penghafal Al-Qur’an di YouTube Tabayyun Tv.

3. Untuk mengetahui Teknik penutupan ceramah Ustadz Abdul Somad dalam video ceramah tentang kehebatan para penghafal Al-Qur'an di YouTube Tabayyun Tv.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memiliki manfaat, baik bagi diri penulis maupun bagi orang lain, yaitu:

1. Secara Teoritis

Dapat menjadikan sebuah landasan baru untuk dapat berfikir secara kritis dan bertindak lebih hati-hati dalam memecahkan permasalahan segala bentuk fakta pada kehidupan sehari-hari, khususnya pada perihal yang berkaitan dengan prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Secara Praktis

Dapat menjadikan *ziyadah* ilmu pengetahuan dan rujukan teori baru sebagai penunjang pengembangan ilmu dibidang komunikasi, khususnya mengenai metode dakwah bil lisan untuk generasi-generasi selanjutnya di prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari kemungkinan adanya kesalahfahaman dalam memahami penelitian ini dan guna mempermudah memahaminya, maka perlu dijelaskan istilah yang dijadikan judul dalam penelitian ini yaitu Teknik ceramah.

1. Teknik Ceramah

Teknik ceramah merupakan akar dari perencanaan yang harus disusun oleh penceramah sebelum melaksanakan ceramahnya, seperti

menguasai kalimat baik yang akan disampaikan dengan menghubungkan situasi dalam kehidupan sehari-hari, menguraikan beberapa pesan dalam bahasa yang mudah dimengerti oleh banyak kalangan⁹ dan lain sebagainya.

Teknik ceramah juga mempengaruhi dalam keberhasilan penceramah dalam menyampaikan pesan ceramah, dengan begitu masing-masing penceramah bisa kreatif dalam menunjukkan ciri khas personalnya yang dapat menarik perhatian audien yang hadir.

2. Youtube sebagai Media Ceramah

Youtube sebagai media dakwah, media merupakan sarana atau media yang yang digunakan untuk memindahkan dari milik sumber kepada penerima. Maka dalam hal dakwah, media komunikasi dakwah dapat dinilai sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dakwah yang baik dari komunikator kepada komunikan, atau dari da'i kepada mad'u.¹⁰ pada masa kini, dakwah tidak hanya dilakukan melalui media mimbar atau atau buku saja, tetapi dakwah juga seringkali disampaikan melalui sosial media, seperti instragam dan juga youtube.

Youtube merupakan wadah yang menyediakan berbagai jenis informasi dan hiburan dalam bentuk video. Hansen mengatakan "*youtube as an archiving tool for producing a mashup culture. Alongside metaphors of a laboratory, a library or a television channel, it is the discours of youtube as an archive that is really usefull in terms*

⁹ Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. 311.

¹⁰ Yusuf Amrozi. *Dakwah Media dan Teknologi*. (Surabaya: UIN SA Press, 2014), 21.

of media and memory. Youtube is now the third most visited site after google and facebook”.

Artinya youtube merupakan alat arsip untuk menghasilkan budaya mashup. Metafora laboratorium, perpustakaan atau saluran televisi, merupakan bagian dari youtube sebagai arsip yang sangat berguna dalam istilah media dan memori. Youtube sekarang merupakan situs ketiga yang paling sering dikunjungi setelah google dan facebook.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini bertujuan untuk mempermudah penulis dan pembaca memahami rancangan alur rencana dari penelitian ini, berikut rinciannya:

1. Bab I Membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II Membahas tentang kerangka teoritik yang meliputi tentang Teknik ceramah, Teknik pembukaan ceramah, Teknik penyampaian ceramah, dan Teknik penutupan ceramah dan peneliti juga membahas terkait penelitian terdahulu yang relevan.
3. Bab III Membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data dan teknik analisis data.
4. Bab IV Membahas tentang penyajian dan pembahasan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum subjek penelitian, penyajian data hasilnya, pembahasan hasil penelitian menurut perspektif teori dan perspektif Islam.

5. Bab V Membahas tentang kesimpulan, saran dan rekomendasi, dan keterbatasan penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II KERANGKA TEORETIK

A. Ceramah

1. Teknik Ceramah

Dakwah Islam adalah dakwah yang bertujuan untuk memancing dan mengarahkan potensi fitri manusia agar eksistensi mereka punya makna di depan Tuhan dan sejarah. Sehingga dakwah adalah tugas umat secara keseluruhan, bukan hanya tugas kelompokkelompok tertentu dalam agama Islam. Dalam hal dakwah Jalaluddin Rakhmat memberikan definisi tersendiri mengenai kata “dakwah”, walaupun definisi dari Jalal itu sendiri tidak jauh berbeda dengan definisi yang sudah ada. Dakwah menurut Jalaluddin Rakhmat adalah setiap panggilan atau ajakan yang membawa orang ke jalan kebenaran.

Menurut penjelasannya yang lain, Jalaluddin Rakhmat mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia kepada kesaksian bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah yang Esa, dan tidak ada serikat baginya. Dakwah tidak harus selalu ucapan artinya apabila tindakan yang dilakukan bisa merubah orang ke jalan yang benar itu juga bisa disebut dakwah. Mengajak manusia menuju kesaksian itu adalah atas dasar keterangan, keyakinan dan bukti aqli dan syar’i.¹¹

Selain itu, Jalaluddin juga mengatakan bahwa dakwah harus berdasarkan empirik bukan berdasarkan “otak atik otak” tetapi berdasarkan Al-Quran, hadits dan ilmu. Bagi Jalaluddin Rakhmat dakwah tidak bisa terlepas dari komunikasi, karena sesungguhnya

¹¹ Jalaluddin Rakhmat. *Islam Alternatif*. Bandung: Mizan. 1997. Hal : 114

dakwah itu sendiri adalah komunikasi yang informatif, walaupun komunikasi itu sendiri belum tentu dakwah. Komunikasi dalam dakwah menurut Jalaluddin Rakhmat haruslah persuasif, sehingga dakwah haruslah memenuhi beberapa syarat yang menjadi tujuan dakwah, yaitu dakwah itu haruslah merubah sikap, pengetahuan dan prilaku. Oleh karena itu lebih lanjut Jalaluddin berpendapat bahwa bukan dakwah kalau tidak merubah sikap, pengetahuan dan perilaku. Unsur lain yang tidak kalah penting dalam pelaksanaan dakwah bagi Jalaluddin Rakhmat adalah “bahasa”. Setiap perkataan memiliki kekuatan tertentu dalam mengubah tingkah laku manusia. Manusia bukan dibentuk oleh lingkungan, tetapi oleh caranya menerjemahkan pesan-pesan lingkungan yang diterimanya.¹² Dengan demikian, bahasa mempunyai peran yang sangat besar dalam mengendalikan tingkah laku manusia. Selain itu, kata-kata juga dapat mencerminkan tingkah laku dan struktur sosial pembicara.¹³

Ceramah merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik yang dibicarakan oleh seorang da'i dalam suatu kegiatan dakwah. Ceramah berarti pidato, yaitu berbicara di depan khalayak umum atau audiens yang banyak.¹⁴ Ceramah secara ril dibicarakan pada Al-Qur'an bukanlah sepenuhnya di temukan. Akan tetapi bila merujuk kepada pendapat yang dikemukakan tokoh Abuddin nata, bahwa teknik ceramah di sebut dengan

¹² Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 1996. Hlm :12.

¹³ Jalaluddin Rakhmat. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 1998. Hlm : 47.

¹⁴ Yusuf Zainal Abidin. *Pengantar Retorika*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 127.

“khutbah” maka hal itu di temukan juga dalam Al-Qur’an. Substansi dari teknik ceramah yang menggunakan kata-kata secara lisan menyampaikan materi pada umat atau khalayak banyak, maka hal itu juga terdapat dalam khutbah.¹⁵

Teknik ceramah merupakan akar rencana maupun pokok pikiran dari suatu penyampaian yang dilakukan oleh pembicara, Teknik ceramah akan terlihat saat pembicara sudah memulai aksi ceramahnya mulai dari jalan menuju mimbar sampai dengan turun dari mimbar.

Pembicara adalah objek dalam hal berteknik ceramah, banyak hal yang perlu dihati-hati, misalnya dalam kesenian dalam berbahasa atau disebut juga retorika, retorika diartikan sebagai seni untuk berbicara baik yang dicapai berdasarkan bakat alam (talenta), dan ketrampilan teknis (art, techne) (Abdullah, 2009:109).

Berbicara di depan publik sering disebut *Public Speaking* adalah salah satu bentuk kegiatan untuk berkomunikasi. Pembicara memiliki ide, gagasan, pendapat yang berupa pengetahuan, pengalaman, harapan, cita-cita, dan sebagainya yang akan disampaikan kepada publik.

Menurut G. Sukadi (1995) menyampaikan ide kepada publik sangat berbeda dengan menyajikan the kepada tamu kita. Pembicara tidak menyampaikan idenya dengan cangkir. Tetapi menggunakan kode,

¹⁵ Syahraini Tambak, "Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah*, 21.2 (2014), 378.

tanda, atau lambing. Bahasa merupakan kode utama yang dipergunakan oleh pembicara.¹⁶

Menurut Aristoteles seni Bahasa mempunyai kaidah yang disebut *the five canon of rhetoric* (Griffin, 2012:294) yaitu:

a. *Inventio* (penemuan)

Pada tahap ini pembicara menggali topik dan meneliti khalayak untuk mengetahui metode persuasi yang paling tepat. Pada tahap ini, pembicara juga menentukan tujuan dan bahan (argument) yang sesuai dengan khalayak. (Rakhmat, 1998: 7).

b. *Dispositio* (penyusunan)

Pada tahap ini pembicara menyusun pidato/ceramah dengan mengorganisasikan pesan. Pesan dibagi kedalam beberapa bagian secara logis. “Susunan berikut ini mengikuti kebiasaan berpikir manusia: pengantar, pernyataan, argument, dan epilog” (Rakhmat, 1998:7). Sebuah pengantar akan menarik perhatian, mendirikan kredibilitas, dan menjelaskan tujuan (Griffin, 2012:294).

c. *Elocutio* (gaya)

Pada tahap ini, Aristoteles memfokuskan perlakuannya pada kata kiasan (metaphor). Dia percaya bahwa “*to learn easily is naturally pleasant to all people*” dan “*metaphor most brings about learning*” (Griffin, 2012:295), dengan demikian rasa Bahagia yang menyelimuti setiap orang dan penggunaan kiasan dalam pidato akan memudahkan penerimaan materi dalam pembelajaran.

¹⁶ Kiswanto, *Buku Pintar Pidato & Public Speaking*, (Yogyakarta: Budi Cet-1 Notebook, 2015) hal 14.

d. *Pronuntatio* (penyampaian)

Pada tahap ini pembicara menyampaikan pesannya secara lisan/presentasi (Rakhmat, 1998:8). Audien akan menolak (kurang menerima) penyampaian yang terlihat terencana. Sebuah kewajaran adalah persuasi, karena sebuah kecerdasan itu sesuai konteks (Griffin, 2012:296). Teknik ini mengarah pada Teknik pidato impromptu (mendadak tanpa persiapan matang) atau ekstempore (ada persiapan dan menggunakan *outline*) pembicara juga hendaknya memperhatikan olah suara dan Gerakan-gerakan badan, untuk mempertegas apa yang ia bicarakan. Tiga prinsip penyampaian pidato (Rakhmat, 1998:78) Memelihara kontak visual atau mental, menggunakan olah vocal, menggunakan oleh visual.

e. *Memoria/memory*

Tahap ini adalah cara bagaimana audien dapat mengingat isi pesan yang disampaikan. Cara ini berguna untuk mengingat ide dan frasa yang ada dalam pikiran.

2. **Teknik Pembukaan Ceramah**

Teknik pembukaan merupakan hal yang penting dalam ceramah dan menjadi bagian penting yang menentukan. Kegagalan dalam membuka pidato akan menghancurkan seluruh komposisi ceramah. Tujuan utama pembukaan ialah membangkitkan perhatian, memperjelas latar belakang pembicaraan dan menciptakan kesan yang

baik mengenai komunikator.¹⁷ William James berkata “Perhatian akan menentukan tindakan”, tapi kesan pertama akan menentukan sikap. Karena itu, seorang pembicara harus memulia pembicaraannya dengan penuh kesungguhan, sehingga ia kelihatan mantap, berwibawa, dan mampu.

Nama lain dari pembukaan ceramah adalah *exordium*, fungsinya untuk memosisikan pikiran pendengar untuk menerima pembicaraan selanjutnya hingga tuntas. Disitu pembicara mengondisikan pendengar untuk penuh perhatian, dapat diatur dan siap menerima instruksi.

Teknik pembukaan merupakan hal yang penting dalam ceramah dan menjadi bagian penting yang menentukan. Kegagalan dalam membuka pidato akan menghancurkan seluruh komposisi ceramah. Tujuan utama pembukaan ialah membangkitkan perhatian, memperjelas latar belakang pembicaraan dan menciptakan kesan yang baik mengenai komunikator.¹⁸ William James berkata “Perhatian akan menentukan tindakan”, tapi kesan pertama akan menentukan sikap. Karena itu, seorang pembicara harus memulia pembicaraannya dengan penuh kesungguhan, sehingga ia kelihatan mantap, berwibawa, dan mampu.

Menurut Marcus Tillius Cicero yang dikutip oleh Jalaludin Rakhmat ada lima substansi dari *exordium* yaitu: *honourable* (penghormatan), *astonishing* (menghadirkan hal yang mengherankan), *low* (mengutarakan hal yang

¹⁷ Jalaludin Rakhmat. *Retorika Modern*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 52.

¹⁸ Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.52

diabaikan pendengar), *doubtful* (mengajak pendengar berpikir ulang), dan *obscure* (mengemukakan hal yang belum dimengerti oleh pendengar).

Menurut Herbet.V Prochnow yang di kutip dalam buku Ali Aziz di sebutkan bahwa ada lima metode membuka pidato yang mengunggah perhatian pendengar, yakni:

a. **Introduksi Pribadi**

Dengan menggunakan metode pengenalan diri, tentu membuat audien tertarik dengan apa yang di sampaikan. Namun, sebagai seorang da'i yang menggunakan metode ini haruslah berhati-hati terutama jika sedang berbicara tentang diri sendiri. Perkataan "saya" boleh di gunakan, namun tidak berlebihan. Hal tersebut untuk mengantisipasi jika pendengar tidak suka kesombongan. Penggunaan kata "saya" biasanya mengarah pada kesombongan, untuk itu sebaiknya berhati-hati dalam menggunakan metode ini, karena pembicara butuh menarik perhatian pendengar bukan justru membuat pendengar kurang menyukai dengan pembukaan yang disampaikan hanya karena menganggap pembicara sombong.

Adapun misal dari metode ini adalah: "Saya adalah anak seorang tukang becak yang berbahagia melihat kedatangan jamaah haji yang bisa berhaji gratis setiap tahun dari donasi karyawan kami".

b. **Menyinggung Peristiwa setempat**

Merupakan suatu Teknik mudah dan spontan, terutama di gunakan pada waktu yang penting. Misalnya pidato dalam acara peresmian

gedung pertemuan atau dalam acara peringatan suatu peristiwa nasional atau keagamaan.

c. Menyampaikan topik pembicaraan

Dengan metode tersebut pembicara dapat langsung menarik perhatian pendengar pada topik yang akan di bahas. Metode ini merupakan yang logis dan dapat digunakan pada hampir setiap keadaan.

d. Menyampaikan Dengan humor

Tentu lebih mudah untuk menarik perhatian pendengar. Pembukaan yang mengandung humor sering di gunakan pada momen tertentu.

e. Menyampaikan kalimat filosofis

Sebaiknya menghindari cara pembukaan seperti ini, sebab kalimat filosofis hanya enak di dengar, sedangkan kalimat tersebut susah di terima oleh pikiran banyak orang. Untuk itu sebaiknya tidak menggunakan kalimat tersebut sebagai pembuka karena akan terjadi anti klimaks dan perhatian pendengar akan hilang.

Dalam hal lain yang perlu diperhatikan juga tentang pengaturan pada durasi waktu, pembicara harus bisa memperkirakan dan dapat juga membagi waktu yang dapat tersedia seluruhnya, waktu yang akan digunakan untuk hal-hal yang termasuk resmi dan formalitas, maupun waktu yang digunakan untuk beberapa tanya jawab. Sebab ukuran waktu sangat penting dan dapat mempengaruhi terhadap daya ingat pendengar. Penyampaian yang kurang begitu menarik apalagi disampaikan dalam waktu yang panjang akan menimbulkan bosan dan kurang *interest* bagi audien.

Pembicara yang baik akan menghargai waktu dengan menyesuaikan ceramahnya sesuai dengan

waktu yang sudah tersedia, karena lebih baik menghadapi pendengar bersemangat atau menaruh perhatian daripada menghadapi pendengar sudah letih. Untuk menghindari pendengar yang seperti itu, pembicara harus tanggap dan harus mengaktifkan perhatian mereka dengan mengambil contoh-contoh yang menarik dengan pernyataan-pernyataan retorika.¹⁹

Ada berbagai macam cara untuk membuka ceramah, sebagai pedoman Jalaludin Rakhmat memberi beberapa pilihan sebagai berikut:²⁰

a. Membuat humor.

Pembicara yang baik harus menguasai humor. Hal ini untuk menunjang materi berbicara agar tidak terkesan monoton dan bisa menghidupkan suasana. Humor yang dilontarkan perlu mempertimbangkan hal-hal berikut.

1) Bebas dari Sara dan Seks

Hindari menggunakan kata-kata yang menyinggung Sara dan seks. Karena kata-kata seperti ini akan menyinggung audien.

2) Tidak menyinggung audien

Pilihlah kata-kata yang sopan, jelas, netral (tidak menyinggung kaum tertentu). Kata-kata yang berkonotasi negative sebaiknya dihindari.

3) Humor yang diungkapkan bukan sebagai dominasi dari materi

Pembicara mengungkapkan humor hanya sebatas selingan agar materi yang disampaikan tidak monoton dan terasa hidup. Jangan sampai humor

¹⁹ Moh Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*, 312.

²⁰ Ibid, 53-59.

tersebut justru mendominasi dari materi karena pembicaraan anda akan dicap tidak lebih sekedar dagelan atau lawakan di mimbar.²¹

3. Teknik Penyampaian Ceramah

Pidato adalah peristiwa yang khas. Tetapi kekhasannya tidak berarti bahwa hanya orang tertentu saja yang bisa menyampaikan pidato. Semua orang dapat menyampaikan pidato dengan baik bila mereka mengetahui dan mempraktekkan prinsip penyampaian pidato. Ada beberapa prinsip, atau bisa dinamakan rukun pidato:

- a. Pelihara dari kontak visual dan kontak mental dengan khalayak (kontak). Sebagian pakar komunikasi menyebutnya “rapport” hubungannya erat dengan para pendengar. Pidato adalah komunikasi yang tatap muka, yang bersifat dua arah. Walaupun pembicara mendominasi pembicaraan, ia harus “mendengarkan” pesan-pesan yang disampaikan para pendengarnya (baik berupa kata-kata atau bukan kata-kata). Ia harus menjalin hubungan baik dengan pendengarnya.

Teknik pertama untuk menjalin hubungan adalah dengan melihat langsung kepada khalayak. Anda tidak mungkin melihat mereka satu persatu. Tetapi, seluruhkan pandangan anda kesemua hadirin. Pada bagian tertentu anda melihat orang-orang yang anda pilih sebagai wakil dari salah satu bagian hadirin. Bila inipun sukar digunakan, paling tidak pandanglah para hadirin secara keseluruhan dengan perhatian yang terbagi.

²¹ Kiswanto, *Buku Pintar Pidato & Public Speaking*, (Yogyakarta: Budi Cet-1 Notebook, 2015) hal 147

Lakukan seperti yang dilakukan sopir ketika memandang semua hal yang berada didepannya, tidak memilih, tetapi terlihat semua.

Disamping kontak visual, anda juga melakukan kontak mental. Perhatikan “*feedback*” umpan balik dari mereka, dan sesuaikan pembicaraan anda dengannya. Ketika anda melihat mereka mengantuk, masukkan bahan-bahan yang menarik perhatian mereka. Ketika anda melihat dahi mereka mengernyit, jelaskan pembicaraan anda lebih terinci lagi. Bila ada diantara mereka yang memberikan komentar, maka ambil komentar itu dan jadikan bahan pembicaraan. Ambil juga contoh-contoh atau ilustrasi dengan menyebut nama-nama hadirin.²²

- b. Berbicara dengan seluruh kepribadian yang dipunya; dengan wajah, tangan dan tubuh (olah visual). Sebenarnya Ketika kita berbicara yang wajar, Ketika bkita bercakap-cakap, kita menggunakan olah visual itu dengan sendirinya. Secara alamiah, anak-anak belajar berbicara dengan tangan, wajah, dan seluruh tubuhnya. Tetapi, begitu kita tampil dimuka orang banyak, kita berbicara hanya dengan kata-kata lisan saja. Kita menjadi “mesin suara”, yang mengeluarkan bunyi saja.

Peribahasa Arab mengatakan “*Lisanul hal aqwa min lisanil maqal*” (Lisan keadaan lebih kuat dari lisan ucapan). Para sarjana komunikasi membagi keadaan kepada dua hal: Gerakan fisik (*physical action*) atau tubuh (*bodily action*) dan

²² Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 78-79.

alat-alat visual (*visual aids*). Untuk kepentingan sekarang, yang kedua tidak dibicarakan. Diperlukan buku tersendiri untuk menguraikan cara penggunaan alat-alat visual.

Fungsi dari gerak fisik, dalam komunikasi, gerak fisik dapat digunakan paling tidak untuk tiga hal: 1). Menyampaikan makna 2). Menarik perhatian dan 3). Menumbuhkan kepercayaan diri dan semangat. Gerak fisik juga dapat digunakan untuk menggambarkan seberapa ukuran atau bentuk sesuatu, gerak seperti itu disebut isyarat deskriptif. Anda juga dapat menggerakkan bagian-bagian tubuh anda untuk menegaskan sikap dan perasaan anda, gerak seperti itu disebut isyarat empatik. Atau anda dapat menggunakan isyarat-isyarat yang lazim dalam kebudayaan kita memperlihatkan ibu jari untuk menunjukkan “hebat”, menghadapkan kedua telapak tangan ke atas untuk memohon dan berdo’a, menggelengkan kepala untuk menyatakan “tidak” dan lain sebagainya. Isyarat seperti itu disebut isyarat tradisional.

Di samping menyampaikan makna, gerak fisik dapat memelihara dan menarik perhatian, jadi gerak-gerak tubuh anda dalam berpidato akan melibatkan pendengar untuk bergerak juga. Mereka akan ikut merasakan apa yang anda rasakan. Bagi komunikator, gerak fisik dapat menyalurkan energi tambah dalam tubuhnya. Dengan demikian, ia mengurangi kecemasan komunikator dan meningkatkan kepercayaan diri.

Selanjutnya berbicara tentang gerak tubuh secara umum. Ada macam-macam gerak tubuh:

- 1) Gerak seluruh torso, misalnya anda berjalan dari satu tempat ke tempat lain.

- 2) Gerak Sebagian tubuh anda, misalnya gerak tangan, kaki, dan bahu.
- 3) Ekspresi wajah.
- 4) Posture, posisi pembicara Ketika duduk atau berdiri.

Di antara semua itu yang paling efektif untuk mempengaruhi emosi pendengar, tetapi yang paling sulit untuk dipelajari adalah ekspresi wajah. Nasihat kita mungkin sederhana saja. Ekspresi wajah itu akan muncul begitu dengan sendirinya. Mudah diucapkan, itu memang. Paling tidak dengan biasakanlah menggunakan isyarat yang baik.

4. Teknik Penutupan Ceramah

Pembukaan dan penutupan ceramah adalah bagian yang bisa menentukan. Kalau pembukaan / penyampaian ceramah harus dapat mengantarkan kepada pikiran orang lain dan menambahkan perhatian kepada pokok dari pembicaraan, maka penutupan harus lebih memfokuskan pikiran dan beberapa gagasan pendengar kepada gagasan yang utama. Kalimat penutup haruslah disiapkan dengan serius, karena penutupan mutlak dilakukan agar semua pendengar memperoleh kesan sampai dibawa pulang.

Sama seperti pembukaan, penutupan juga merupakan bagian yang menentukan dalam sebuah ceramah. Dimana dalam menutup suatu ceramah, maka dai harus dapat memfokuskan pikiran dan perasaan khalayak pada gagasan utama atau kesimpulan penting dari seluruh isi pidato. Karena itu penutup harus dapat menjelaskan seluruh tujuan komposisi, memperkuat daya persuasi, mendorong

pemikiran dan tindakan yang diharapkan, mencapai klimaks dan menimbulkan kesan terakhir yang positif.²³ Nama lain dari penutup adalah peroratio, isinya tiga hal pencacahan (*enumeration*), kegeraman (*indignation*) dan pengaduan (*complaint*).²⁴

Ceramah bertujuan untuk menjelaskan, meyakinkan, dan menimbulkan sikap positif dalam beragama sehingga menggerakkan audien untuk merealisasikan isi pesan. Dengan demikian pada penutupan ceramah perlu pengulasan yang baik serta evaluasi ringan untuk mengembangkan isi pesan, agar kesan untuk audien semakin baik pula.

Ada dua macam penutup yang buruk: berhenti tiba-tiba tanpa memberikan gambaran komposisi yang sempurna, atau berlarut-larut tanpa pengetahuan dimana harus berhenti. Untuk menghindari hal seperti ini, penutup pidato harus direncanakan sebelumnya lebih baik dihapal diluar kepala, berikut cara menutup pidato:

- a. Meminta audiens untuk bertindak
pidato yang tujuannya memengaruhi atau mengajak, sangat cocok kalau bagian penutupnya berisi ajakan untuk melakukan sesuatu. Ajakan harus jelas, meyakinkan, sehingga pendengar tidak ragu-ragu.

B. Kajian Teori Model Miles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada

²³ Jalaludin Rakhmat. *Retorika Modern*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 59.

²⁴ Zainul Maarif. *Retorika Metode Komunikasi Publik*. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), 85.

saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam suatu situasi sosial tertentu, peneliti dalam mereduksi data mungkin akan memfokuskan pada orang miskin, pekerjaan sehari-hari yang dikerjakan, dan rumah tinggalnya. Dalam bidang manajemen, dalam mereduksi data mungkin peneliti akan memfokuskan pada bidang pengawasan, dengan melihat perilaku orang-orang yang jadi pengawas,

metode kerja, tempat kerja, interaksi antara pengawas dengan yang diawasi, serta hasil pengawasan. Dalam bidang Pendidikan, setelah peneliti memasuki *setting* sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada murid-murid yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkategorikan pada aspek, gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan keluarga dan lingkungan, dan perilaku di kelas.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan focus untuk pengamatan selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display* data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form*

of display data for qualitative research data in the past has been narrative text". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu makan peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti Kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah

yang dirumuskan sejak awal. Tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, dan teori.

C. Youtube Sebagai Media Dakwah

1. Pengertian YouTube

YouTube adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Didirikan pada bulan Februari 2005 oleh 3 orang mantan karyawan PayPal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Umumnya video-video di YouTube adalah video klip film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri. (Tjanatjantia. Widika, 2013). YouTube merupakan perusahaan mengumpulkan semua video *user creator* video pembuat jutaan short film dan sinetron di televisi, dan ribuan film full-length. Melayani lebih dari dua miliar video perhari, dan telah menjadi leader yang jelas dalam berbagai video *online* apapun. Youtube memperoleh pendapatan dari menjual iklan atau endorse pada halaman homepage dan pencarian hasil-hasilnya, serta dalam videonya. Situs ini sangat memungkinkan user atau pengguna mengupload, menonton, dan mengirimkan videonya.

Youtube adalah perusahaan yang mengumpulkan koleksi *user generated content* memuat ribuan film

pendek dan episode televisi, dan ratusan film *full-length* melayani lebih dari dua miliar video perhari, telah menjadi pemimpin yang jelas dalam berbagai video *online*. Youtube terutama memperoleh pendapatan dengan menjual iklan pada halaman *homepage* dan pencarian hasil-hasilnya, serta dalam videonya. Situs ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video.

Perusahaan ini berkantor di San Bruno California. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2005 oleh Stevs Chen dan Chand Hurlet. Youtube hari ini adalah anak perusahaan dari internet pencari raksasa Google. Pada November 2006, youtube, LLC dibeli oleh Google dengan nilai US 1,65 miliar dan resmi beroperasi sebagai anak perusahaan Google. Perusahaan youtube berkantor pusat di San Bruno California, dan memakai teknologi *Adobe Flash Video* dan *HTML5* untuk menampilkan berbagai macam konten video buatan pengguna termasuk klip film, klip TV dan video musik. Selain itu ada pula konten amatir seperti blog video, video orisinal pendek dan video Pendidikan.²⁵

Sambutan khalayak terhadap youtube dinilai sangat fatastis. Pada November 2007, youtube menjadi *the most popular entertainment website* di Britain, mengalahkan BBC website. Pada awal tahun 2008, youtube termasuk *top ten most visited website* secara global, April 2008, lembaga riset pasar internet, ComScore, melansir bahwa 37% dari seluruh video di internet yang telah ditonton di United States, berasal dari youtube, mengalahkan *Fox Interactive Media* yang hanya 4,2%.

²⁵ Suyanto, Asep Herman dan Wahyudi, Jurnal: Youtube.

www.jurnalkomputer.com , diakses pada 25 September 2021, pukul 10.19

Youtube berisi konten video yang diklasifikasikan sebagai media audio visual yang berupa gambar sekaligus suara. Sehingga informasi dakwah menjadi lebih efektif dan mudah diterima oleh khalayak.²⁶ Youtube lebih cenderung menarik dan tidak membosankan jika dibandingkan dengan televisi. Konten yang disuguhkan lebih lengkap dan tanpa dibatasi oleh waktu, sehingga pengguna dapat menikmati konten youtube sesuai dengan napa yang diminati dimanapun dan kapanpun.

2. Dakwah Melalui YouTube

Definisi dari media dakwah adalah alat yang menjadi penyampaian sebuah pesan dakwah kepada mitra dakwah. Seorang pendakwah menginginkan pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima oleh semua pendengar masyarakat Indonesia, maka pendakwah dapat menggunakan media radio. Kemudian jika pendakwah menginginkan pesan dakwahnya dilihat masyarakat Indonesia, maka pendakwah dapat menggunakan media audio visual, seperti televisi.

D. PENELITIAN TERDAHULU

1. Skripsi Teknik Ceramah Muhamad Anwar Ali Badarudin di Masjid Bustanul Mu'minin Bojonegoro oleh Anggi Meilini Putri, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel, tahun 2019, persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang teknik ceramah dan jenis penelitian tersebut sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan selanjutnya, yaitu sama-sama pada rumusan

²⁶ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), cat ke-2, hal 122.

- masalahnya. Perbedaan pada penelitian tersebut yaitu pengulasan kajian tentang teknik ceramah.
2. Skripsi Teknik Pembukaan dan Penutupan Ceramah oleh Dinar Ayu Chandra Agustin, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel tahun 2017, persamaan penelitian tersebut dan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, Namun yang membedakan antara keduanya adalah rumusan masalah.
 3. Skripsi Teknik Persiapan KH Agoes Ali Masyhuri oleh Ayu Lestyani Mega Dwi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel tahun 2016, persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, Namun yang membedakan antara keduanya adalah rumusan masalahnya, pada skripsi tersebut hanya mengulas tentang persiapan ceramah.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1	Anggi Meilini Putri. Tahun 2019 dengan judul skripsi "Teknik Ceramah Anwar Ali Badarudi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konteks penelitian tersebut sama, yaitu mengenai teknik ceramah. 2. Jenis penelitiannya sama, menggunakan kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengulasan Kajian teori. 2. Subjek yang diteliti adalah Muhamad Anwar Ali Badarudin. 	Anggi Meilini Putri mengangkat rumusan masalah untuk mengetahui teknik ceramah Muhamad Anwar Ali Badarudin.

	n di Masjid Bustanul Mu'minin Bojonegoro”	deskriptif.		
2	Dinar Ayu Chandra Tahun 2017 dengan judul skripsi “Teknik Pembukaan dan Penutupan Ceramah”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif. 2. Konteks sama mengenai teknik ceramah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rumusan masalah berbeda. 2. Subjek yang diteliti. 	Dinar Ayu Chandra Agustin mengangkat rumusan masalah untuk mengetahui teknik pembukaan dan penutup dengan analisi model Miles dan Huberman.
3	Ayu Lestyani Mega Dwi Tahun 2016 dengan judul “Teknik Persiapan KH	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian sama menggunakan kualitatif deskriptif. 2. Konteks sama mengenai teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rumusan masalah berbeda. 2. Subjek yang diteliti KH Agoes Ali Masyhuri. 	Ayu Lestyani Mega Dwi mengangkat rumusan masalah untuk mengetahui teknik persiapan dengan

	Agoes Ali Masyhuri ”	ceramah.		analisis model Miles dan Huberman.
--	-------------------------------	----------	--	---



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah merupakan sekelompok pengetahuan tentang bagian langkah sistematis dan langkah logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya akan dicarikan pemecahannya.²⁷

Penelitian merupakan suatu proses kreatif yang tidak pernah mengenal kata selesai. Pada dasarnya, penelitian itu berawal dari rasa keingintahuan seseorang atau beberapa orang tentang suatu hal. Penelitian bertujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan melalui aplikasi prosedur ilmiah.²⁸

Metode penelitian kualitatif menurut tokoh Creswell adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan untuk memahami suatu gejala sentral.²⁹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi yang sifatnya alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dll. lakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data

²⁷ Moch. Nasir. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 63.

²⁸ Asep Saeful Muhtadi dkk. *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), 43.

²⁹ Conny R. Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter, dan Keunggulannya*. (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 7.

bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.³⁰

Adapun karakteristik penelitian kualitatif adalah:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung kesumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.³¹

Spesifikasi dalam kegiatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk memecahkan masalah berdasarkan data-data yang sudah ada, yaitu dengan menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data.³²

Penelitian kualitatif deskriptif ini digunakan peneliti untuk menggambarkan mengenai teknik ceramah ustadz Abdul Somad dalam video berjudul “kehebatan para penghafal Al-Qur’an” pada channel youtube Tabayyun Tv.

Pendekatan kualitatif dengan berupa jenis penelitian analisis kualitatif deskriptif dipilih karena pemaknaan yang timbul dari video ini akan diuji menggunakan teori-teori komunikasi perbandingan yang telah ada dan dengan disiplin ilmu-ilmu dakwah terutama tentang keterkaitan teknik ceramah. Fenomena dakwah melalui video ini yang

³⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

³¹ Ibid, 13.

³² Soedjono dan H. Abdurrahman. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 24.

mendominasi kepada teknik ceramah dari pandangan Ustadz Abdul Somad Lc., MA.

Sebuah kalimat yang digagaskan tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan banyak penafsiran bagi orang-orang yang menonton dan mendengarkan video ini. Maka dari itu pemaknaan setiap kata dan tanda yang ada pada video tersebut sangatlah penting untuk penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengumpulkan data dan dokumentasi melalui observasi pada video youtube channel Tabayyun tv, berikut link video ustadz Abdul Somad yang berjudul “kehebatan para penghafal Al-Qur’an” https://youtu.be/qj_mXzkISHc

Peneliti memilih video ini beralasan video di atas bertemakan bagus, dan juga ustadz Abdul Somad membawakannya dengan teknik ceramah yang lengkap, seperti cara pembuka ceramah, isi ceramah, cara penutup ceramah, dan evaluasi yang beliau sampaikan. Sehingga mempermudah peneliti untuk menjelaskan teknik ceramah yang dibutuhkan dalam meneliti. Video tersebut juga memberi wawasan dan pengetahuan yang baik bagi para penghafal Al-Qur’an sehingga video tersebut banyak mendapat komentar positif bagi pendengar.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari konten yang akan diamati sebagai bahan observasi, yaitu konten YouTube dari chanel Tabayyun tv dengan judul kehebatan para penghafal Al-Qur’an. Dalam pengamatan ini peneliti akan melakukan beberapa proses, mulai dari pengamatan per adegan, dan per

susunan kalimat untuk memudahkan peneliti dalam merumuskan hasil penelitiannya.

2. Jenis Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara kajian pustaka, membaca buku-buku landasan teori yang dijabarkan pada bab II sebagai penunjang untuk membedah teorinya.

3. Sumber data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dari observasi video youtube berjudul “kehebatan para penghafal Al-Qur’an” pada channel youtube tabayyun tv.

4. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder didapat dari website, jurnal, dan buku online seperti DIOJ, Google Scoolar, Google Book, Kubuku UINSA, serta artikel terkait teknik ceramah.

D. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan ini gunanya untuk memudahkan peneliti dalam proses membuat perencanaan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, pengumpulan sampai dengan penyajian hasil akhir yang sudah diusahakan. Adapun tahapan-tahapannya adalah:

1. Tahap pertama, pemilihan tema dari seleksi beberapa pilihan yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan sebuah judul yang telah diangkat pada skripsi, peneliti memiliki ketertarikan pada apa saja yang berhubungan dengan Al-Qur’an, maka terbentuklah judul skripsi “Teknik Ceramah Ustadz Abdul Somad tentang

kehebatan para penghafal Al-Qur'an pada ceramah di YouTube Tabayyun Tv".

2. Tahap kedua, mengumpulkan data-data penelitian sesuai rangkaian perencanaan peneliti, yaitu konten keseluruhan, penggalan-penggalan dari video, dan dokumentasi jika diperlukan.
3. Tahap ketiga, menganalisa dari hasil data yang telah terkumpul, kemudian akan dibedah dengan landasan teori yang digunakan oleh peneliti.
4. Pada tahap keempat, penulisan hasil dari keseluruhan tahapan diatas dalam bentuk karya ilmiah/skripsi. Dengan bentuk usaha dari peneliti, maka peneliti akan menulis skripsi dengan sesuai kaidah penulisan yang benar, tepat dan sesuai dengan panduan yang ada pada sistematika penulisan skripsi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian harus ada hasilnya, dan hasil itu akan ada jika peneliti dapat mengumpulkan data-data sebanyak mungkin, hal inilah yang disebut dengan teknik pengumpulan data. Ketika sudah mengumpulkan data sebanyak-banyaknya maka peneliti harus mengoreksi kembali secara cermat kebenarannya atau validitasnya. Dengan adanya teknik pengumpulan data, hal ini nantinya dapat mencegah adanya kekeliruan pada hasil penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa :

1. Observasi

Dalam penelitian ini perlu adanya observasi, karena observasi merupakan suatu cara dalam mengamati sistematik dari gejala yang akan diselidiki. Dengan adanya observasi akan menambah banyak keterangan yang akan didapat oleh peneliti, yang mana sebelumnya peneliti mungkin menemukan beberapa keganjalan, dengan observasi dapat ditemukannya

petunjuk-petunjuk dalam memecahkannya. Metode observasi ini dengan mendapatkan sebuah data atau informasi tentang tayangan ceramah Ustadz Abdul Somad.

Karena yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa media youtube, maka peneliti akan menggunakan metode observasi non partisipan dalam mengamati pesan dakwah Ustadz Abdul Somad ketika menyampaikan ceramah melalui video *Youtube*. Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara melihat video Ustadz Abdul Somad yang berjudul “Kehebatan Para Penghafal Al-Qur’an” melalui media *Youtube*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan yang tertulis yang didalamnya menjelaskan berupa peristiwa dan kegiatan pada waktu yang sudah terlewatkan, dokumen juga bisa disebut sebagai berita, foto, catatan harian, *file* video, dan rekaman.³³ Dokumen dapat dijadikan pengumpulan data dalam sebuah penelitian, yang mana dokumen itu nantinya akan menjadi sumber data dari penelitian ini. Dengan dijadikannya sumber data hal ini berfungsi untuk proses menguji, penafsiran dari penelitian ini. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung, mengapa demikian. Hal ini karena dokumen ditujukan pada subjek yang bersangkutan. Dan dalam hal ini dokumentasi yang akan menjadi penelitian ini adalah profil Ustadz Abdul Somad dan video yang diambil sebagai penelitian.

Selain profil Ustadz Abdul Somad, dokumentasi yang di dapat oleh peneliti yaitu berupa tayangan video

³³ Prihananto, *Komunikasi Dakwah* (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009), h. 118

ceramah di youtube Ustadz Abdul Somad. Dengan cara peneliti mencoba *mendownload* video ceramah dari youtube kemudian memindahkan dokumen dalam bentuk *file* video atau dalam bentuk teks ceramah Ustadz Abdul Somad, sehingga peneliti bisa melanjutkan penelitian yang akan peneliti teliti setelah mendapatkan dokumen utama.

F. Teknik Validasi Data

Validasi yaitu sebuah teknik pengecekan keabsahan dari sebuah data. Dari seluruh data yang sudah terkumpul akan adanya pengecekan. Peneliti akan melakukan keabsahan data dengan melakukan beberapa Langkah, sebagai berikut:

1. Teliti dan tekun dalam melakukan kegiatan pengamatan secara lebih cermat lagi dan lebih rinci sehingga tidak ada data yang tertinggal atau kurang sesuai kebutuhan proses penulisan skripsi.
2. Triangulasi merupakan pengecekan dengan mencocokkan dari hasil data seperti catatan dan beberapa dokumentasi dengan sumber informasi yang sudah didapat. Pengecekan ini dilakukan untuk mengatasi jika terjadi perbedaan untuk memastikan data memang telah cocok dan benar.
3. Pemeriksaan dari teman sejawat, teknik ini digunakan untuk bisa mendiskusikan hasil pemahaman sementara dengan sesama teman atau dengan teman yang mungkin memiliki topik yang sama.
4. Ketercukupan referensial, teknik ini tentu sungguh penting dengan kaitannya teori yang dipakai untuk hasil dari data penelitian. Penulis memperbanyak referensi yang harus setara pembahasannya yakni tentang metode ceramah pada mitra dakwah yang berbeda dengan biasanya. Referensi ini didapat dari beberapa buku, jurnal, dan penelitian terdahulu.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut bogdan adalah, “*data analysis is the process of systematically searching and arranging the increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*”.

Maksudnya ialah analisis data merupakan proses pencarian serta penyusunan data secara sistematis. Data tersebut diperoleh dari teknik pengumpulan data berupa catatan lapangan dan juga wawancara serta teknik pengumpulan data lainnya. Sehingga data tersebut dapat di presentasikan kepada orang lain. Adapun analisis data kualitatif bersifat induktif, maksudnya ialah suatu analisis berdasarkan data yang telah diperoleh, dikembangkan dan dijabarkan lagi menjadi sebuah hipotesis. Adapun peneliti akan menganalisis video ustadz Abdul Somad berjudul “Kehebatan para penghafal Al-Qur’an” di channel youtube tabayyun tv dengan analisis model Miles and Huberman. Miles and Huberman sudah mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara bertahap, terus-menerus, dan sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.³⁴

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang di dapat dari lapangan pastilah sangat banyak, sehingga data perlu di perlu dicatat secara rinci serta teliti. Semakin lama penelitian dilakukan maka data yang di dapat pun akan semakin banyak,

³⁴ Soedjono dan H. Abdurrahman. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 246.

proses reduksi data ini diperlukan agar gambaran yang didapatkan lebih jelas sehingga memudahkan untuk meneliti data tersebut. Adapun Reduksi data atau kondensasi data adalah

“a form of analysis that sharpens, sorts, focuses, discards, and organizes data in such a way that final conclusions can be drawn and verified.”

(Suatu bentuk analisis yang mengasah, menjeniskan, memfokuskan, membuang dan menyusun data. sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diteguhkan).³⁵

2. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data ini bisa berupa bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Namun pada penelitian ini data disajikan dalam bentuk naratif teks.

*“Looking at displays helps us understand what is happening and to do something, either analyse further or take action, based on that understanding.”*³⁶

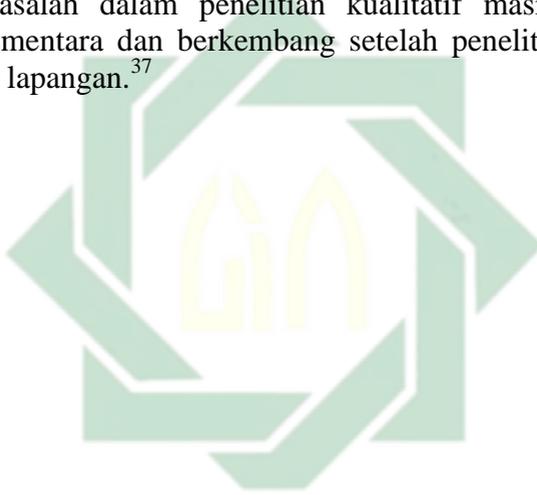
Maksudnya ialah, penyajian data dapat membantu peneliti lebih memahami suatu kejadian dan tahu apa yang harus dilakukan. Penyajian data juga membantu dalam menganalisis data lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman peneliti.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

³⁵ Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, Jhonny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*. (California: SAGE Publications, 2014), 12.

³⁶ Ibid, 13,

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian adalah sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya. Adapun kesimpulan dapat berupa gambar ataupun deskripsi dari suatu objek baik jelas maupun samar-samar. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang disumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.³⁷



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), 252-253.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Profil Ustadz Abdul Somad



Gambar 1.1 Foto UAS

Ustadz Prof. H. Abdul Somad Batubara, Lc., D.E.S.A., Ph.D., atau yang lebih dikenal dengan Ustadz Abdul Somad lahir di Silo Lama, Asahan, Sumatera Utara pada 18 Mei 1977. UAS merupakan seorang pendakwah dan ulama Indonesia yang sering mengulas kajian agama Islam, khususnya kajian ilmu hadis dan ilmu fikih.

Selain itu, sosok yang bergelar Datuk Seri Ulama Setia Negara ini juga aktif membahas isu-isu nasionalisme dan berbagai masalah lainnya yang terjadi di tanah air.

Ia terkenal dengan cara penyampaian gagasannya yang tegas dan lugas sesuai latarbelakangnya sebagai seorang ulama sekaligus dosen agama Islam.

Ustadz Abdul Somad merupakan keturunan suku Batak dan Melayu, ayahnya memiliki darah Batak sedangkan sang ibu Melayu. Ustadz Abdul Somad menikah di tahun 2008 dan sekarang telah memiliki seorang anak bernama Mesian Haziq Abdillah.

Ustadz Abdul Somad masih memiliki kekerabatan dengan seorang ulama terkenal di Asahan yaitu Syekh Abdurrahman atau Tuan Syekh Silau Laut I. Hal inilah yang membuat Ustadz yang satu ini dididik di sekolah berbasis Tahfiz Alquran.

Sebagaimana umumnya orang-orang yang pintar dan berhasil itu diawali dengan seluruh perjalanan hidupnya dalam menuntut ilmu. Berikut riwayat pendidikan Ustadz Abdul Somad:

- a. Beliau memulai pendidikannya di SD Al-Washliyah Medan, lulus pada tahun 1990.
- b. Setelah menyelesaikan Pendidikan di sekolah dasar beliau melanjutkan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Al-Washliyah Medan, lulus pada tahun 1993.
- c. Setelah menuntaskan Pendidikan menengah pertama, beliau dan keluarga pindah ke Riau dan melanjutkan Pendidikan menengah atas di Madrasah Aliyah Nurul Falah, Air Molek, Indangiri Hulu, lulus pada tahun 1996.
- d. Beliau kuliah di UIN SUSKA Riau. Di kampus ini beliau hanya mengenyam pendidikannya selama dua tahun saja, hingga tahun 1998.
- e. Kemudian beliau akhirnya memilih untuk melanjutkan pendidikannya di Universitas Al-Azhar Cairo Mesir dan berhasil mendapatkan gelar Lc-nya dalam waktu tiga tahun 10 bulan pada pertengahan tahun 2002.

- f. Setelah itu beliau melanjutkan program Pendidikan S2-nya di Universiti Kebangsaan Malaysia, namun hanya sempat berkuliah selama dua semester saja.
- g. Kemudian pada tahun 2004, melalui AMCI (*Agence Marocaine de Cooperation Internasionale*) dari kerajaan Maroko yang kala itu menyediakan beasiswa bagi Pendidikan S2 hingga S3 di Institut Darul-Hadits Al-Hassaniyah Rabat Maroko. Ustadz Abdul Somad menyelesaikan Pendidikan magisternya dalam jangka waktu satu tahun 11 bulan meraih gelar D.E.S.A (*Diplome d'Etudes Superieurs Approfondies*).
- h. S3 Universitas Islam Omdurman Sudan.

Ustadz Abdul Somad sebagai da'i, ulama dan juga dosen memiliki peran aktif menghadiri berbagai pertemuan, baik itu di kampus tempat mengajar, masjid, musholla, Lembaga dan berbagai daerah di Indonesia bahkan hingga ke luar negeri. Sudah hamper seluruh Provinsi di Indonesia sudah beliau kunjungi dari pulau Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, bahkan hingga Papua, dan dari Sabang sampai Merauke.

Selain berdakwah dari mimbar ke mimbar, Ustadz Abdul Somad menyampaikan dakwah melalui berbagai media seperti televisi dan media online seperti facebook, Instagram, YouTube, dsb. Di media televisi juga berdakwah pada program damai Indonesiaku TVOne, Islam itu Indah TransTV, Indahnya Ramadhan TVOne. Berikut karya-karya dan daftar aktivitas Ustadz Abdul Somad.

- a. Buku
 - 1) Bunga Rampai: 30 Fatwa Seputar Ramdhan, Tafaqquh, 2012.
 - 2) 77 Tanya Jawab Shalat, Zanafa, 2013.

- 3) Metode Takhrij Hadits, Suska press, 2013.
 - 4) 37 Masalah Populer, Tafaqquh, 2013.
- b. Terjemahan
- 5) 55 Nasihat untuk Wanita Sebelum Nikah (55 *Nasihah li al-banat qobla az-zawaj*), DR. Akram Thal'at, Dar at-Ta'if, Cairo. Diterbitkan oleh cendekia Sentra Muslim Jakarta, April 2004.
 - 6) 30 orang dijamin Masuk Surga (30 *al Mubasyysyarun bi al-jannah*), DR. Mustafa Murad, Dar al-Fajr li at-Turats, Cairo. Diterbitkan oleh cendekia Sentra Muslim Jakarta, Juli 2004..
 - 7) 15 Sebab Dicabutnya Berkah (15 *sabab min asbab naz' al-barokah*), Abu Al-Hamd Abdul Fadhil. Dar ar-Raudhoh, Cairo. Diterbitkan oleh cendekia Sentra Muskim Jakarta, Agustus 2004.
 - 8) Nikah, Siapa Takut (*Akhta' fi mafhum az-zawaj*), Muhammad bin Ibrahim Al-Hamd. Diterbitkan oleh Pustaka Progresif Jakarta, September 2004.
 - 9) Indahnya Seks Setelah Nikah (*syahr al-asal bin la khalaj*), DR. Aiman Al-Husaini. Diterbitkan oleh Pustaka Progresif Jakarta, September 2004.
 - 10) Derajat Hadits-hadits dalam Tafsir Ibnu Katsir. Tahqiq: Syekh Nashiruddin Al Albani. Diterbitkan oleh Azzam Jakarta, 2007.
 - 11) Perbuatan Maksiat Penyebab Kerusakan Rumah Tangga (Judul Asli: *Al-Ma'ashi Tu'addi ila Al-Faqri wa Kharab Al-Buyut*), Penulis: Majdi Fathi As-Sayid. Diterbitkan

oleh Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, Maret 2008..

- 12) 101 Kisah Orang-orang yang Dikabulkan Do'anya (Judul Asli: *101 qishash wa qishash li Alladzina istajaba Allah Lahum Ad-Du'a*), Majdi Fathi As-Sayid. Diterbitkan oleh Pustaka Azzam, Jakarta, Desember 2004.
- 13) Beberapa Kekeliruan Memahami Pernikahan (Judul Asli: *Akhta' fi Maqhum Az-Zawaj*), Muhammad bin Ibrahim Al-Hamd. Diterbitkan oleh Pustaka Progresif, Jakarta, September 2004..
- 14) Sejarah Agama Yahudi (Judul Asli: *Tarikh Ad-Diyannah Al-Yahudiyah*) Diterbitkan oleh Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, Desember 2010.

Berikut ini adalah penghargaan yang diraih oleh Ustadz Abdul Somad:

a.



Gambar 1.2 Foto UAS menerima penghargaan sebagai tokoh republika 2017

Sebagai Tokoh perubahan republika 2017 yang digelar di Jakarta Theater, Thamrin, Jakarta Pusat, 10 April 2017. Lima tokoh akan

menerima piala dari republika atas kontribusinya dalam mengubah Indonesia ke arah lebih baik disepanjang tahun 2017. Penghargaan tokoh perubahan republika ini sudah berlangsung sejak tahun 2005. Kelima tokoh tersebut masing-masing bergerak dibidang ekonomi, pembangunan, hingga keagamaan. Ustadz Abdul Somad sukses menyampaikan dakwahnya melalui internet. Video-video taushiyahnya di youtube viral berseliweran. Kelebihan beliau adalah berani membuka sesi tanya jawab terbuka disetiap kegiatan dakwahnya.³⁸

b.



Gambar 1.3 Foto UAS menerima gelar Datuk Seri Ulama Setia Negara dari Lmehaga Adat Melayu.

³⁸ <https://www.republika.co.id/berita/nasional/tokoh-perubahan/18/04/10/p6yixu330-malam-ini-ustaz-abdul-somad-jadi-tokoh-perubahan-republika> diakses pada Kamis, 23 September 2021, pukul 15.16 WIB

Terima gelar datuk seri ulama setia negara dari Lembaga Adat Melayu.

Da'i kondang Ustadz Abdul Somad menerima gelar adat kehormatan dari Lembaga adat melayu (LAM) Riau. Prosesi pemberian gelar dan penabalan Ustadz Abdul Somad di Gedung Lembaga adat melayu (LAM) Riau berlangsung khidmat. 11 tokoh penting Melayu ikut memberi tepuk tangan tawar kepada Ustadz kondang tersebut. Diantara tokoh tersebut perwakilan dari kerajaan di Riau mulai dari kerajaan Siak, Indragiri, Pelalawan, Kampar, dan beberapa tokoh masyarakat penting lainnya. Acara pemberian gelar datuk seri ulama setia negara pada beliau sendiri dihadiri ribuan masyarakat. Selain tokoh Melayu, tokoh masyarakat juga banyak yang hadir. "Gelar adat ini diberikan kepada seorang ulama, begitu berjasa dan terkenal saat ini. Baru pertama kali gelar adat ini diberi kepada tokoh agama" ujar ketua majelis kerapatan adat LAM Riau Al Azhar. Ia mengatakan kehadiran Ustadz Abdul Somad sangat berpengaruh terutama untuk kalangan muda. Bahkan untuk kalangan tertentu, dengan mendengar ceramahnya banyak yang tertarik dan mengubah perilakunya. "jasanya menyampaikan ceramah itulah kita memberi gelar kehormatan ini, mungkin kedepannya kita akan memberikan gelar ini kepada ulama lain" ujar Al Azhar. Selain itu Ustadz Abdul Somad selalu memberikan penjelasan atas taushiyahnya dengan menggunakan langgam Melayu. Suara beliau terasa enak di telinga dan nyaman di hati, apalagi jika ditingkahi dengan pantun dan syair. Hal ini karakter umum yang dimiliki oleh orang

Melayu khasnya Riau. Dalam banyak ceramahnya beliau dinilai memiliki nuansa sastra, ada rima, dan metafora, karena begitulah akar sastra Melayu dari Arab Parsi.³⁹

c.



Gambar 1.4 Foto UAS menerima penghargaan sebagai Tokoh Terhormat dan Mulia Sebagai Penjaga Kedaulatan dan Pemersatu Negara Bangsa Indonesia dengan Ilmunya.

“KYAI MANGKU JAGADILAGA” (Tokoh terhormat dan mulia sebagai penjaga kedaulatan dan pemersatu negara bangsa Indonesia dengan ilmunya).

Ustadz Abdul Somad mendapat gelar kehormatan dari kerajaan matan tanjungpura Ketapang, 20 Oktober 2018. Hal itu diketahui dari akun facebook kerajaan matan, royal matan. Penganugerahan gelar kehormatan itu dilakukan langsung oleh Raja Matan Tanjungpura,

³⁹ <http://aceh.tribunnewa.com/2018/02/21/ini-alsan-usatz-abdul-somad-terima-gelar-datuk-seri-ulama-setia-negara-dari-lembaga-adat-melayu?page=all> diakses pada Kamis, 23 September 2021, pukul 15.37

WIB.

pangeran ratu kartanegara H Gusti Kamboja. Dari video yang diunggah media hijrah di youtube dengan judul “Tausiah ustadz Abdul Somad di Kerajaan Matan Ketapang Kalimantan Barat”, bisa dilihat bagaimana prosesi penganugerahan gelar tersebut.⁴⁰

2. Gambaran Video Ceramah Ustadz Abdul Somad di Youtube

Video dakwah Ustadz Abdul Somad yang berjudul “Kehebatan Para Penghafal Al-Qur’an” di Youtube ini berdurasi 18 menit 19 detik, dan dipublikasikan tiga tahun yang lalu di channel youtube Tabayyun tv dan sudah ditonton oleh sejumlah 285.000 *viewer*.

Pada video terdapat intro dari video tersebut, yaitu “Rasulullah SAW bersabda ‘Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat (HR. Bukhari)’” melanjutkan dari video tersebut terlihat Ustadz Abdul Somad mengenakan pakaian koko putih dan peci polos berwarna putih juga. Pada awal video tersebut memperlihatkan setengah badan saja dari ustadz Abdul Somad sambil tangan mengangkat menunjukkan tempat, yang sepertinya beliau dengan posisi duduk dan ada meja didepan beliau yang berisikan suguhan air minum dibotol dan microfon tempel, microfon yang sudah tertempel dimeja tersebut menjadi media Ustadz Abdul Somad dalam menyampaikan ceramahnya. Dengan lantang beliau berkata dengan mengagungkan dan sangat bangga kepada para penghafal Al-Qur’an. Lokasi ceramah

⁴⁰ <http://pontianak.tribunnews.com/2018/10/21/ustaz-abdul-somad-bergelar-kayi-mangku-jagadilaga-dari-kerajaan-matan-tanjungpura> diakses pada Kamis, 23 september 2021, pukul 15.51 WIB.

beliau berada didepan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an *Al fida'* Bengkulu Sumatra Utara.

Ustadz Abdul Somad pada video tersebut terlihat sangat cakap dalam berbahasa, seperti biasa beliau menggunakan humor-humor dalam iringan ceramahnya, yang menjadikan audien pada majelis tersebut tertawa serempak, meskipun dalam video tersebut tidak nampak wajah-wajah para audien tapi suara tertawa mereka memecahkan ruangan, sehingga ceramah tersebut menjadi tidak tegang dan monoton.

Dalam video tersebut terlihat nuansa ruangan yang serba putih, tembok warna putih dan didukung busana ustadz Abdul Somad yang serba putih, sehingga terlihat bersih, indah, dan suci. Ustadz Abdul Somad ketika berceramah selalu dengan beberapa contoh faktual yang ada pada kehidupan dibumi, sehingga membuat ceramah yang beliau bawakan terkesan nyata dan benar adanya. Beliau juga menyebutkan beberapa tokoh Islam yang dibuat contoh pada ceramahnya, dari tokoh yang ada di Indonesia samapi tokoh yang berada di Mesir.

Dalam video tersebut ada nasihat banyak yang beliau sampaikan, salah satunya yaitu: “usia emas (*the golden age*) jangan sampai hilang, enam tahun pertama usia manusia, karena pada usia tersebut masa produktif yang sangat baik, hanya dengan mendengar bisa langsung menghafal” nasihat tersebut juga diambilkan contoh dari Imam besar umat Islam yang belum genap enam tahun sudah bisa menghafal Al-Qur'an, yaitu Imam Syafi'i.

Kehebatan para penghafal Al-Qur'an juga dicontohkan beliau pada peristiwa nyata yang terjadi di Negara Mesir, yaitu dari Syekh Hassan yang mendapati seorang pemuda akan menjalankan operasi,

ketika akan dioperasi dan akan disuntik bius anak pemuda tersebut takut meninggal dalam keadaan su'ul khotimah, maka kata pemuda tersebut bilang ke dokter yang akan menyuntik “Pak Dokter bolehkah sebelum kau suntik aku baca Qur'an dulu? Nanti pas aku sudan baca Al-Qur'an baru kau suntik” dokter manjawab “iya”, kemudian dokter menyuntik bius pemuda tersebut dan dalam keadaan mata terpejam, tubuh sudah tidak bergerak dengan lantangnya pemuda tersebut melantunkan ayat Al-Qur'an. Dengan itu menunjukkan bahwa bius hanya mampu membius mata, telinga, tangan, dan kaki. Tapi ada satu yang tak bisa dibius, yaitu hafalan Al-Qur'an.

Dalam akhir dari ceramah terlihat beliau menyimpulkan isi ceramah, dan memberi pesan baik kepada audien. Beliau juga mendoakan umat Muslim yang ada Bengkulu semoga setelah mengikuti kajian ceramah dari beliau maka warga Bengkulu dapat meningkatkan lagi kualitas dalam beribadah dan beramal sholih.

Kemenarikan Teknik Ceramah Ustadz Abdul Somad dalam video youtube tersebut dibuktikan melalui banyaknya komentar positif. Adapun beberapa komentar positif tersebut ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.2

Beberapa Komentar Positif yang ada pada Video “Kehebatan Para Penghafal Al-Qur'an Ustadz Abdul Somad”

No	Nama Akun	Teks Komentar Positif
1.	Rohman Muhammad	“ya Allah saya ngefans bangettt kepada engkau

		wahai guruku”
2.	Mohamadzaenal62 Mohamad	“eramah Ustadz Abdul Somad lucu bikin ngakak”
3.	Rizky nur afni	“Ketika kamu merasakan cinta hakiki dari sang maha cinta, maka kamu tak akan membutuhkan cinta yang lain, ngefans banget sama ustadz”
4.	Putra Thoip N	“Motivasi untuk lebih semangat lagi menghafal Al-Qur’an”

B. Analisis Data

1. Perspektif Teori

Pada bagian analisis data dijelaskan secara terperinci mengenai teknik ceramah ustadz Abdul Somad melalui video youtube, yaitu diantaranya teknik pembukaan ceramah, teknik penyampaian ceramah, dan teknik penutupan ceramah. Dengan menggunakan analisis Miles dan Huberman yaitu memilih data, menyajikan, dan mengambil kesimpulan. Adapun analisis data yang telah diperoleh adalah:

a. Teknik Pembukaan Ustadz Abdul Somad

Teknik pembukaan merupakan hal yang penting dalam ceramah dan menjadi bagian penting yang menentukan. Kegagalan dalam membuka pidato akan menghancurkan seluruh komposisi ceramah. Tujuan utama pembukaan ialah membangkitkan perhatian, memperjelas latar belakang

pembicaraan dan menciptakan kesan yang baik mengenai komunikator.⁴¹

Pada penelitian ini, peneliti mengamati Ada beberapa teknik pembukaan yang dilakukan oleh Ustadz Abdul Somad pada ceramahnya berjudul “kehebatan para penghafal Al-Qur’an” di channel youtube tabayyun tv:

- 1) Menggunakan humor, ustadz Abdul Somad dikenal dengan da’i yang mahir dalam berceramah dan tak lupa diringi dengan humor-humor khas dan natural dari celetukan beliau. Ceramah yang beliau lakukan selalu membuat suasana majelis menjadi ramai dan tidak monoton, karena humor yang beliau celetuk bisa membuat satu majelis tertawa sambil memahami humor beliau yang masih berhubungan dengan materi.

Berikut kutipan yang humor yang diceletuk oleh ustadz Abdul Somad ketika berceramah.

- a) “Kata Syekh Hassan dari Mesir ada seorang anak muda mau dioperasi, pas dia mau disuntik, dibius nantikan disuntik dia pingsan dia takut matinya su’ul khatimah, maka kata dia “pak dokter sebelum kau suntik aku baca Qur’an dulu, nanti pas aku baca Qur’an baru kau suntik” “iya” (dokternya mau pula di request)”

Dengan lagak Ustadz Abdul Somad yang selalu tanpa ekspresi ketika menceletuk humor menjadikan audiens

⁴¹ Jalaludin Rakhmat. *Retorika Modern*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 52.

semakin tertawa melihatnya. Dengan tangan diangkat lalu mempraktekkan suntikan ke tubuhnya sendiri beliau turut meresapi dengan apa yang beliau ucapkan, sambil mengernyitkan dahi seperti kesakitan ketika disuntik, tingkah tersebut yang membuat audien semakin tertawa kencang.

- b) “Sekarang anak-anak banyak menjenguk orang tua waktu sakaratul maut, memangnya kalau anak kita datang membawa Toyota Alphard ringan mati kita? Memangnya kalau anak kita datang membawa gelang emas ringan mati kita? Mana bisa dia menolong, lalu apa yang bisa ia tolong ada anak bapak hakim konstitusi datang dan jenguk bawa martil ringan mati kita? Tak bisa menolong, apa yang bisa menolong bacaan Al-Qur’an dialah yang dapat menolong kita”.

Dengan mata melotot Ustadz Abdul Somad mengucapkan humor-humor diatas, karena beliau mempertegas perkataan yang beliau ucapkan. Humor yang terlontar memang lucu ketika didengarkan, akan tetapi terdapat banyak nasihat yang tersirat didalamnya. Nasihatnya memang ringan untuk didengar, akan tetapi memberikan hikmah yang luar biasa Ketika didalami makna yang tersirat tersebut.

- c) ”Lebih baik ibu nangis sekarang daripada 20 tahun lagi ibu nangis karena dia pezina, karena dia pecandu narkoba, karena dia perampok, karena dia garong, lebih baik menangis sekarang karena berpisah. “saya bukan menangis karena dia jauh pak Ustadz” trus? “saya menangis karena menengok kasurnya tipis”

Cara Ustadz Abdul Somad mengekspresikan celetukan humor diatas, yaitu dengan bahasa interaktif seakan-seakan beliau benar-benar mengajak orang untuk berbincang, disitulah poin dimana audien tidak berhenti tertawa, karena beliau sampai membesarkan dan mengecilkan suara, agar terlihat seperti nyata bincangan yang beliau praktekkan dengan ibu-ibu yang sedang bersedih ketika berpisah dengan anaknya yang sedang mondok. Di dalam majelis tersebut juga ada satu suara audien yang dominan, karena terlalu kerasnya dia tertawa sehingga mengundang audien yang lain untuk ikut tertawa lagi.

- d) “Memangnya mati bawa cincin? Dulu orang china kalau mati bawa cincin, sekarang tidak ada lagi orang china mati bawa cincin karena takut kuburnya dibongkar maling, dulu maling itu takut sama hantu, sekarang hantu yang takut dengan maling, memang dunia ini sudah mau kiamat”.”

Sambil menggeleng-gelengkan kepala Ustadz Abdul Somad seperti sedang terheran-heran dengan orang zaman sekarang, yang dilakukan terbilang nekat tanpa memikirkan dampak dan dosa yang akan dia tanggung. Nada suara Ustadz Abdul Somad ditegaskan Ketika menceletuk humor diatas, dengan mata sambal ditutup sedikit, layaknya ekspresi orang yang sedang menakut-nakuti lawan bicaranya. Disitulah audien mulai terbawa dengan humornya, sambal terbahak-bahak ada suara anak kecil yang nyaring dan dominan di majelis tersebut yang tertawa pula.

- e) “Ini Ustadz datang membawa masalah saja deh. Datang pula bapak-bapak mengadu dulu sebelum Ustadz datang saya sudah senang nengok cincin-cincin bini saya itu, tapi setelah Ustadz datang habis diwakafkan semua untuk bangun rumah hafidz Qur’an padahal sudah lama saya intai-intai cincinnya itu, kalau dia mat ikan bisa buat modal kawin sekali lagi”.

pembawaan yang tenang dan santai menjadi ekspresi yang menonjol ketika menceletuk humor diatas. Bahasa beliau yang seperti sedang menirukan percakapan sepasang suami istri, dimana suaminya sedang protes kepada Ustadz Abdul Somad karena setelah ceramah dilokasi tersebut

istrinya menjadi gemar menjual perhiasan yang dimilikinya, padahal sang suami sudah mengintai-intai sejak lama. Sebenarnya ada nasihat penting didalam humor beliau tersebut, nasihat untuk lebih dermawan mewakafkan hartanya kepada para penghafal Al-Qur'an agar kehidupan pewakaf tersebut menjadi lebih barokah dan manfaat untuk umat lain.

Istiningtyas, menyatakan bahwa humor dapat membawa pada kesejahteraan psikologis dan menjaga hubungan sosial, dalam Islam humor tidak dilarang, namun ditekankan isi humor itu adalah kebenaran dan tidak menyinggung perasaan orang lain.⁴²

Dari beberapa penggalan humor yang diceletek oleh Ustadz Abdul Somad, terdapat kata yang halus, berhati-hati dalam mengucapkan, dan humornya fokus tidak keluar dari pembahsan atau penjelasan yang sedsang beliau sampaikan.

Ada banyak teknik humor yang beliau sampaikan, seperti nada ditegaskan agar nasihat yang tersirat bisa diterima oleh audien, meskipun cara beliau berekspresi membuat orang lain menjadi tertawa. Ada juga dimana beliau sambal mengernyitkan dahi dan melotot, seperti sedang meresapi peristiwa atau kejadian yang sedang beliau ceritakan. Kesan seperti nyata terjadi itulah yang membuat audien tidak bisa menolak humor dari beliau, audien sangat menikmati humor tersebut, sehingga suasana menjadi renyah tidak

⁴² Listya Istingtyas, "Humor dalam Kajian Psikologi Islam" *Jurnal Ilmu Agama*, Vol. 15 No. 1 tahun 2014.

garing dan pesan dakwah bisa diterima oleh banyak kalangan dengan versi yang santai tapi isinya padat dan akurat.

b. Teknik Penyampaian Ustadz Abdul Somad

Masing-masing orang dapat menyampaikan pidato dengan baik bila mereka mengetahui dan merealisasikan prinsip penyampaian pidato. Ada beberapa prinsip, atau bisa juga disebut rukun pidato: pelihara kontak terhadap audien, dan berbicara dengan seluruh kepribadian; dengan raut wajah, gerak tangan dan gerak tubuh.⁴³

Ada Sebagian orang memandang sebagai jenis percakapan yang diperluas. Oleh karena itu, kita tidak perlu mempelajarinya, tetapi cukup dengan menguasai bahan yang dipergunakan. Ada Sebagian lagi memandang pidato merupakan peristiwa yang khas, yang memerlukan bakat dan ketrampilan khas juga. Tidak semua orang dapat menyampaikan pidato.

Memang benar pidato itu tidak berbeda dengan percakapan, akan tetapi seseorang menjadi lawan bicara yang baik belum tentu dapat berpidato dengan baik. Sering kali irama dan gerak tubuh yang muncul secara alamiah dalam percakapan justru hilang dalam berpidato. Begitu tampil diatas mimbar suaranya datar dan pandangannya kosong. Ia membeku seperti patung. Memang benar juga bahwa pidato merupakan peristiwa yang khas. Akan tetapi, kekhasan pidato ialah semua orang akan dapat menyampaikan pidato dengan baik.

⁴³ Ibid, 78.

Secara keseluruhan dari segi prakteknya khususnya Ketika menyampaikan ceramah di video youtube, ustadz Abdul Somad menerapkan gaya retorika dengan sangat baik. Hal tersebut terbukti dalam pelaksanaan dakwahnya beliau mempraktekkan gaya Bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh sesuai dengan napa yang ada didalam ilmu retorika yang peneliti pelajari dalam kajian gaya berdasarkan konsep oleh Gorys Keraf.⁴⁴

Dalam video ceramah Ustadz Abdul Somad tentang “kehebatan para penghafal Al-Qur’an” beliau menerapkan dua rukun Teknik penyampaian ceramah tersebut.

1). Memelihara kontak

Memelihara kontak hubungannya dengan ekspresi wajah, yaitu berkaitan dengan mata, alis, dahi dan juga mulut. Sering terjadi pula pembicara pemula sering tidak yakin tentang apa yang harus dilakukan dengan tubuh mereka saat memberikan pidato. Beberapa Langkah tanpa henti bolak-balik melintasi podium, takut jika mereka berhenti akan melupakan segalanya. Sama pentingnya dengan bagaimana bertindak selama pidato adalah apa yang dilakukan sesaat sebelum mulai dan setelah selesai. Saat bangkit untuk berbicara cobalah untuk terlihat tenang, dan percaya diri. Ketika mencapai akhir pidato, pertahankan kontak mata selama beberapa saat setelah berhenti berbicara.⁴⁵

Bola mata itu sendiri tidak mengekspresikan emosi, namun dengan memanipulasi bola mata dan area wajah disekitarnya terutama kelopak

⁴⁴ Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*.

⁴⁵ Stephen E. Lucas, *The Art of Public Speaking*, hal 256

mata atas dan alis mata, menyampaikan serangkaian pesan nonverbal yang rumit. Begitu mengungkap pesan ini sehingga kita menganggap mata sebagai jendela jiwa. Kita meminta mereka untuk membantu mengukur kebenaran, kecerdasan, sikap, dan perasaan pembicara.

Ketika berbicara di depan umum, ada kesepakatan luas diseluruh budaya tentang pentingnya berapa tingkat kontak mata. Dalam kebanyakan situasi salah satu cara tercepat untuk membangun ikatan komunikasi dengan pendengar adalah dengan melihatnya secara pribadi yang menyenangkan.⁴⁶



Gambar 1.5 Ekspresi UAS dalam dakwah

Pada gambar tersebut terlihat ekspresi wajah Ustadz Abdul Somad yang sedang memusatkan pandangan kepada audien yang hadir, dengan ekspresi mulut yang membuka, memperlihatkan penegasan kata yang sedang beliau jelaskan. Otot

⁴⁶ Ibid, hal 257

leher yang terlihat digambar atas menunjukkan lagi jika yang diucapkan adalah kalimat penegasan yang perlu audien perhatikan dengan baik-baik.

2). Berbicara dengan seluruh kepribadian

Dalam hal ini berkaitan dengan gerakan tangan, dan tubuh. Gerak anggota tubuh yang tepat akan dapat memperjelas, memberi penekanan, mendukung, dan memperkuat maksud isi pembicara. Berikut dibawah ini poin-poin penting yang berkaitan dengan panduan gerak pada saat anda berbicara di depan publik, antara lain:

- a) Hindarilah gerakan-gerakan yang mengganggu, misalnya berulang kali mengusap keringat dengan sapu tangan, melipat-lipat kertas catatan yang kita pegang, berkali-kali memegang saku baju.
- b) Gunakanlah gerakan yang alami, spontan, dan tidak dibuat-buat.
- c) Tidak boleh ragu dalam melakukan suatu gerakan.
- d) Sesuaikan gerakan dengan kata-kata.
- e) Buatlah gerakan variatif dan hindari gerakan monoton.

Berkaitan dengan bahasa tubuh Badudu (2013), memberi poin tersendiri terhadap beberapa anggota tubuh yang berkaitan dengan kegiatan berbicara didepan publik. Anggota tubuh tersebut adalah wajah, mata, kepala, dan mulut. Untuk lebih jelasnya, mari kita perhatikan penjelasan berikut ini.

a) Wajah

Hal yang perlu mendapat perhatian adalah mencocokkan ekspresi wajah dengan

ucapan. Misalnya, nada berbicara kita bersemangat, bergairah tapi ekspresi wajah datar, malah cenderung sedih. Dalam berbicara didepan umum sangat ditekankan ekspresi wajah harus sesuai dengan perasaan, intinasi, dan uraian isi yang dibicarakan.

b) Mata

Sorotan mata seseorang mempunyai kekuatan yang dapat memengaruhi pribadi orang lain. Seperti tatapan mata seorang wanita yang mampu menggetarkan hati pria.

c) Kepala

Ketika kita mendengar dengan penuh perhatian, maka secara otomatis bahasa tubuh yang tepat akan mengikutinya. Seperti kita menggeleng sedikit, tandasimpatik dan kagum. Tindakan tersebut sebaiknya dilakukan pada saat yang tepat.

d) Mulut

Mulut memegang peranan penting dalam berbicara. Karena perkataan seseorang dapat dilihat dari setiap gerakan mulut orang tersebut. Bagian penting yang harus dilatih adalah bibir dan lidah. Setiap berbicara hendaklah lidah lidah diposisikan dengan baik sesuai alur kata yang terungkap. Bagian yang lain adalah bibir. Beraneka ragam gerakan bibir akan memberikan daya Tarik bagi audien. Seperti jika sedang marah, bibir cemberut.

Perhatikan gerakan bibir dan harmonisasi dengan materi yang diucapkan.⁴⁷



Gambar 1.6 Retorika UAS dalam dakwah

Pada gambar di atas Ustadz Abdul Somad menunjukkan gerakan tangan beliau yang sedang diangkat kebagian kepala, gerakan tersebut termasuk gerak fisik/gerak tubuh yang akan membuat audien tertarik untuk berfokus kepada beliau.

U
S
Ekspresi alis diturunkan lalu dahi dikernyitkan sambil mulut mecupu, mengartikan jika beliau pendakwah yang ekspresif, dimana saat isi ceramah disampaikan, maka saat ada peristiwa nyata yang sedang beliau ceritakan, beliau tidak segan-segan turut mengekspresikan adegan tersebut,. Seperti, menirukan adegan orang yang sedang sakit kepala, atau orang yang sedang disuntik dll.

⁴⁷ Kiswanto, *Buku Pintar Pidato & Public Speaking*, (Yogyakarta: Budi Cet-1 Notebook, 2015) hal 117-120

c. Teknik Penutupan Ustadz Abdul Somad

Ceramah adalah pidato yang bertujuan memberikan nasihat dan petunjuk, sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar.⁴⁸ Jadi dapat ditarik kesimpulan teknik penutupan ceramah adalah cara seorang da'i untuk mengakhiri suatu pidato yang bertujuan untuk memberikan nasihat dari Al-Qur'an dan hadis dengan menggunakan berbagai macam daya tarik yang dapat menentukan keberhasilan ceramah.⁴⁹

Dalam hal ini pada ceramah ustadz Abdul Somad berjudul "kehebatan para penghafal Al-Qur'an" beliau menggunakan beberapa teknik penutupan ceramah.

1) Meminta audien untuk bertindak

Hal ini adalah bentuk target baik dari beberapa mubaligh agar audien bukan hanya mendengarkan, akan tetapi juga mengamalkan nasihat dan pesan baik dari beliau. Berikut potongan yang beliau sampaikan:

"Bapak-bapak yang punya tanah luas sehektar, dua hektar, tiga hektar wakafkan untuk tahfidz Qur'an. Bapak ini punya untuk lokal, bapak sanggup berapa lokal? Satu lokal. Ibu sanggup untuk apa? Saya untuk masjidnya. Ibu untuk apa? Kantornya. Jangan ditumpuk cincin banyak-banyak, dapat duit cincin, nanti dapat lagi duit SPP cincin, dapat lagi gaji cincin, dipakai

⁴⁸ Jalaludin Rakhmat. *Retorika Modern*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 49.

⁴⁹ Jalaludin Rakhmat. *Retorika Modern*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hal 59.

undangan. Memangnyanya mati bawa cincin? Dulu orang china kalau mati bawa cincin, sekarang tidak ada lagi orang china mati bawa cincin karena takut kuburnya dibongkar maling”.

Ustadz Abdul Somad adalah pendakwah kondang yang namanya sudah harum dikalangan manapun. Dari beberapa ciri khas yang biasa beliau lakukan disaat penutupan ceramah, ada satu teknik penutupan yang paling menonjol beliau lakukan pada video ceramah tentang “Kehebatan para penghafal Al-Qur’an”, yaitu dengan meminta audien untuk bertindak. Akan tetapi bahasa yang beliau pakai Ketika meminta hal tersebut sangatlah sopan dan enak untuk didengar. Beliau tidak langsung terang-terangan meminta audien untuk bertindak dalam kebaikan, akan tetapi cara beliau merayu dengan menyampaikan hikmah dan manfaat yang terkandung didalamnya. Tutur bahasa yang halus dan sopan menjadikan audien seperti tidak menerima paksaan dari Ustadz Abdul Somad, akan tetapi beliau ingin menumbuhkan rasa kesadaran dari diri masing-masing audien tanpa ada unsur paksaan sediktipun.

Sikap beliau yang santun seperti itulah menjadi nilai positif bagi beliau sendiri, memberikan kesan positif juga bagi siapapun yang ikut mendengarkan ceramahnya. Pidato yang tujuannya memengaruhi atau mengajak, sangat cocok kalau bagian penutupnya berisi ajakan untuk melakukan sesuatu. Ajakan harus jelas, meyakinkan, sehingga pendengar tidak ragu-ragu.

2. Perspektif Islam

a. Teknik Pembukaan Ceramah

Teknik pembukaan merupakan hal yang penting dalam ceramah dan menjadi bagian penting yang menentukan. Kegagalan dalam membuka pidato akan menghancurkan seluruh komposisi ceramah. Tujuan utama pembukaan ialah membangkitkan perhatian, memperjelas latar belakang pembicaraan dan menciptakan kesan yang baik mengenai komunikator.⁵⁰ William James berkata “Perhatian akan menentukan tindakan”, tapi kesan pertama akan menentukan sikap. Karena itu, seorang pembicara harus memulia pembicaraannya dengan penuh kesungguhan, sehingga ia terlihat mantap, berwibawa, dan mampu.

Dalam QS Ali ‘Imran: 159 sudah jelas di firmankan jika rahmat Allah akan sekaligus mengiringi orang-orang yang berwibawa dan mampu.

فِيمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لَئِن لَّهُمْ لَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
 مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
 فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya:

Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan

⁵⁰ Jalaludin Rakhmat. *Retorika Modern*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 52.

untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal. (QS Ali ‘Imran: 159)⁵¹

Selanjutnya, dijelaskan dalam QS. An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.⁵²

b. Teknik Penyampaian Ceramah

Pidato adalah peristiwa yang khas. Tetapi kekhasannya tidak berarti bahwa hanya orang tertentu saja yang bisa menyampaikan pidato. Semua orang dapat menyampaikan pidato dengan baik bila mereka mengetahui dan mempraktekkan

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Surabaya: Agung Media, 2002), hal 55.

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Surabaya: Agung Media, 2002), hal 602.

prinsip penyampaian pidato. Ada beberapa prinsip, atau bisa dinamakan rukun pidato:

- 1). Pelihara dari kontak visual dan kontak mental dengan khalayak (kontak).
- 2). Berbicara dengan seluruh kepribadian yang dipunya; dengan wajah, tangan dan tubuh (olah visual).

Kita butuh Islam yang ramah, bukan Islam yang marah. Orang yang berakal sehat dan cerdas tentu tidak akan pernah mengingkari bahwa sekarang ini kita hidup pada zaman yang dilanda krisis moral. Rasulullah Saw. senantiasa menganjurkan umatnya agar berwajah ceria dan berkata yang baik agar hati manusia menjadi simpati dan tertarik

Ibnu Katsir menjelaskan mengenai ayat tersebut, *“Janganlah palingkan wajahmu dari orang lain ketika engkau berbicara dengannya atau diajak bicara. Muliaikanlah lawan bicaramu dan jangan bersifat sombong. Bersikap lemah lembutlah dan **berwajah cerialah di hadapan orang lain**”* (Tafsir Al Qur’an Al ‘Azhim, 11: 56).

Dari Abu Dzar, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, yang artinya:

*“Janganlah meremehkan kebaikan sedikit pun juga walau engkau bertemu saudaramu dengan **wajah berseri**”* (HR. Muslim no. 2626).

Selanjutnya, Dari Abu Dzar ra. dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, yang artinya:

"Senyummu di hadapan saudaramu adalah (bernilai) sedekah bagimu" (HR. Tirmidzi).⁵³

⁵³ <https://news.detik.com/berita/d-5626033/hadits-tentang-senyum-dan-keutamaannya> diakses pada 25 September 2021, pukul 10.55

Dengan upaya untuk terlihat ramah dan menjaga kontak fisik kepada audien, maka audien akan merasa lebih dekat dengan penceramah, serta akan lebih tertarik lagi untuk mendengarkan penyampaian ceramah dari da'i.

c. Teknik Penutupan Ceramah

Pembukaan dan penutupan ceramah adalah bagian yang bisa menentukan. Kalau pembukaan / penyampaian ceramah harus dapat mengantarkan kepada pikiran orang lain dan menambahkan perhatian kepada pokok dari pembicaraan, maka penutupan harus lebih memfokuskan pikiran dan beberapa gagasan pendengar kepada gagasan yang utama. Kalimat penutup haruslah disiapkan dengan serius, karena penutupan mutlak dilakukan agar semua pendengar memperoleh kesan sampai dibawa pulang.

Sama seperti pembukaan, penutupan juga merupakan bagian yang menentukan dalam sebuah ceramah. Dimana dalam menutup suatu ceramah, maka dai harus dapat memfokuskan pikiran dan perasaan khalayak pada gagasan utama atau kesimpulan penting dari seluruh isi pidato. Karena itu penutup harus dapat menjelaskan seluruh tujuan komposisi, memperkuat daya persuasi, mendorong pemikiran dan tindakan yang diharapkan, mencapai klimaks dan menimbulkan kesan terakhir yang positif.⁵⁴

Dalam QS. Al-Baqarah: 269 dijelaskan hikmah yang tersirat setelah beberapa hal dan peristiwa yang terlampaui,

⁵⁴ Jalaludin Rakhmat. *Retorika Modern*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 59.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا
 كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٦١﴾

Artinya:

Allah menganugerahkan hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).⁵⁵

Dari ayat diatas dapat menjadi peringatan bagi penceramah, jika penutupan adalah klimaks dari nasihat dan pesan apa yang akan bisa dipetik hikmahnya dan dibawa pulang oleh audien untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

UIN SUNAN AMPEL
 S U R A B A Y A

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Surabaya: Agung Media, 2002), hal 40.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari studi penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka bisa ditarik beberapa kesimpulan dari teknik ceramah ustadz Abdul Somad dalam penyajian ceramah di youtube yang berjudul “kehebatan para penghafal Al-Qur’an”, berikut kesimpulannya:

1. Teknik pembukaan ceramah yang digunakan Ustadz Abdul Somad pada ceramahnya di video youtube tentang kehebatan para penghafal Al-Qur’an adalah: menyatakan kutipan, menggunakan humor, menceritakan pengalaman pribadi, menghubungkan dengan tema yang diperingati, dan mengajukan serentetan pertanyaan kepada audien yang hadir. Kesemuanya sama-sama dominan digunakan oleh beliau dalam ceramahnya.
2. Teknik penyampaian ceramah
Dalam video ceramah tentang kehebatan para penghafal Al-Qur’an Ustadz Abdul Somad menggunakan Teknik penyampaian ceramah dengan interaktif, seperti mengajak berbicara dengan memberikan beberapa pertanyaan yang akan membuat audien yang hadir menjawab dengan serentak. Beliau juga menggunakan beberapa isyarat-isyarat yang baik ketika menyampaikan ceramahnya.
3. Teknik penutupan ceramah
Ustadz Abdul Somad merupakan penceramah kondang yang sudah tidak diragukan lagi prestasi dalam dunia perceramahan, dalam video “kehebatan para penghafal Al-Qur’an” beliau melakukan beberapa

teknik ceramah. Yang membuat ceramah beliau terkesan khas dari beliau.

Humor adalah yang paling sering beliau lakukan saat menyampaikan ceramah, meskipun berulang beliau lakukan akan tetapi humor tersebut terkesan natural dan berbobot, kenapa berbobot? Karena sekalipun penyebutannya humor, akan tetapi tetap masih masuk dalam isi dari tema.

Dalam berceramah ustadz Abdul Somad juga sering mengkaitkan ceramahnya dengan beberapa dalil Al-Qur'an atau hadits untuk memperkuat ceramah yang sedang beliau lakukan, sehingga audien dapat mengambil pelajaran banyak dari ceramah yang beliau sampaikan, tidak hanya isi ceramah akan tetapi juga mendapatkan rujukan yang *valid*, yaitu dari dalil Al-Qur'an atau hadits.

Tidak jarang ustadz Abdul Somad menceritakan peristiwa atau kejadian fakta yang pernah beliau alami, atau yang sedang terjadi dipenduduk bumi, sehingga dengan mudah audien dapat memahami ceramah dari beliau yang beberapa contohnya tidak jauh hal nyata yang ada disekitar kehidupan manusia.

Sebagai akhiran ceramah ustadz Abdul Somad mendoakan audien yang hadir serta mendoakan umat muslim yang ada di kota tersebut khususnya, dan umumnya untuk seluruh umat muslim yang ada di Indonesia.

B. Saran Dan Rekomendasi

1. Bagi seluruh mubaligh, persiapan adalah hal penting yang harus dilakukan sebelum berceramah, karena akan mempengaruhi jalannya ceramah dari pihak mubaligh maupun dari audien yang mendengarkan. Persiapan fisik dan persiapan materi adalah hal inti

yang harus diperhatikan oleh mubaligh agar mendapatkan *goals* yang sesuai dengan yang diharapkan.

2. Bagi ustadz Abdul Somad, penyampaian yang bagus dari beliau adalah bentuk kepatasan beliau untuk dijadikan salah satu kiblat penceramah bagi mubaligh muda. Dan dari sisi saran lain seyogyanya beliau lebih runtut dalam menyampaikan isi ceramah, juga dalam hal pembukaan ceramah lebih panjang lagi agar ketika masuk dalam penyampaian isi ceramah audien sudah siap dalam hal tata sikap dan lain sebagainya.
3. Bagi media youtube khususnya, untuk video yang berbau dengan dakwah agar lebih dilengkapi lagi beberapa durasi yang tidak lengkap, karena pengguna youtube ketika membutuhkan video utuh akan kekurangan bahan untuk mendengarkan ataupun mencari inovasi yang dibutuhkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari atas kekurangan dan keterbatasan yang telah dilakukan dalam penelitian video youtube dari tabayyun tv dengan tokoh ustadz Abdul Somad dengan judul “kehebatan para penghafal Al-Qur’an”, dalam hal ini peneliti menyadari kurang rincinya uraian dalam meneliti permasalahan, keterbatasan subjek yang diteliti dsb. Dengan melihat kondisi pandemi yang sedang terjadi di dunia khususnya di kota Surabaya menjadikan peneliti kesulitan dalam mencari referensi yang *valid* lainnya, sehingga sumber yang tercantum juga terbatas dan sesuai kemampuan dan usaha dari peneliti.

Dalam hal lain peneliti juga tidak dapat bertatap muka dengan objek penelitian, hanya dengan cara menganalisis video kemudian mentranskrip dengan tulisan dari video tersebut, sampai dengan menemukan kesimpulan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y.Z., *Pengantar Retorika*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013).
- Amrozi, Y., *Dakwah Media dan Teknologi*, Surabaya: UIN SA Press, 2014.
- Anis Masykhur dan Jejen Musfah. *Doa Ajaran Ilahi*. (Jakarta: Hikmah, 2005), hal 3.
- Arnold, T.W., *Sejarah Dakwah Islam*, Jakarta: PT. Bumiarest, 1985.
- Aziz. M.A., *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Aziz. M.A., *Ilmu Pidato*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2015.
- Choirunisah, V., “*Teknik ceramah KH. Abdul Aziz Munif di majlis ta’lim dzikir Rotibul Haddad dan Asmaul Husna desa Suko Legok, Sukodono Sidoarjo*”. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya, 2017.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur’an dan terjemahnya*, Surabaya: Agung Media, 2002.
- Dewi, A.L.M., “*Teknik Persiapan Dakwah KH AGOES ALI MASYHURI*”, Skripsi, Fakultas Dakwah Uin Sunan Ampel Susrabaya, 2016.
- Garjito, D, Profil Ustaz Abdul Somad Lengkap, dari Pendidikan hingga Karir yang Moncer, diakses pada 6 juni 2020, dari <https://www.suara.com/news/2020/08/11/191358/profil->

ustaz-abdul-somad-lengkap-dari-pendidikan-hingga-karir-yang-moncer?page=all

- Hojanto, O., *Public Speaking Mastery*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Istingtyas, L., “*Humor dalam Kajian Psikologi Islam*” *Jurnal Ilmu Agama*, Vol. 15 No. 1 tahun 2014.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya Edisi yang Disempurnakan*, (Jakarta: Widya Cahaya: 2011)
- Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*.
- Kiswanto, *Buku Pintar Pidato & Public Speaking*, (Yogyakarta: Budi Cet-1 Notebook, 2015)
- Maarif, Z., *Retorika Metode Komunikasi Publik*. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015).
- Masykhur, A & Musfah, J., *Doa Ajaran Ilahi*, Jakarta: Hikmah, 2005.
- Milles, M.B. & Huberman A.M. & Saldana, J., *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*, California: SAGE Publications, 2014.
- Muhtadi, A.S. dkk, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003.
- Nasir, M., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Rakhmat, J., *Retorika Modern*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Semiawan, C.R., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.

- Soedjono & Abdurrahman, H., *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Stephen E. Lucas, *The Art of Public Speaking*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sunarto, *Dakwah Networking*, Surabaya: Jaudar Press, 2018.
- Suyanto, Asep Herman dan Wahyudi, Jurnal: Youtube. www.jurnalkomputer.com , diakses pada 25 September 2021, pukul 10.19
- Tambak, S., "Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah*, 21.2 (2014).
- Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), cat ke-2.
- Zainul Maarif. *Retorika Metode Komunikasi Publik*. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A